

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN FASILITAS PRAKTIK
DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI
MENJAHIT PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

LISANATUN

NIM. 11513244025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

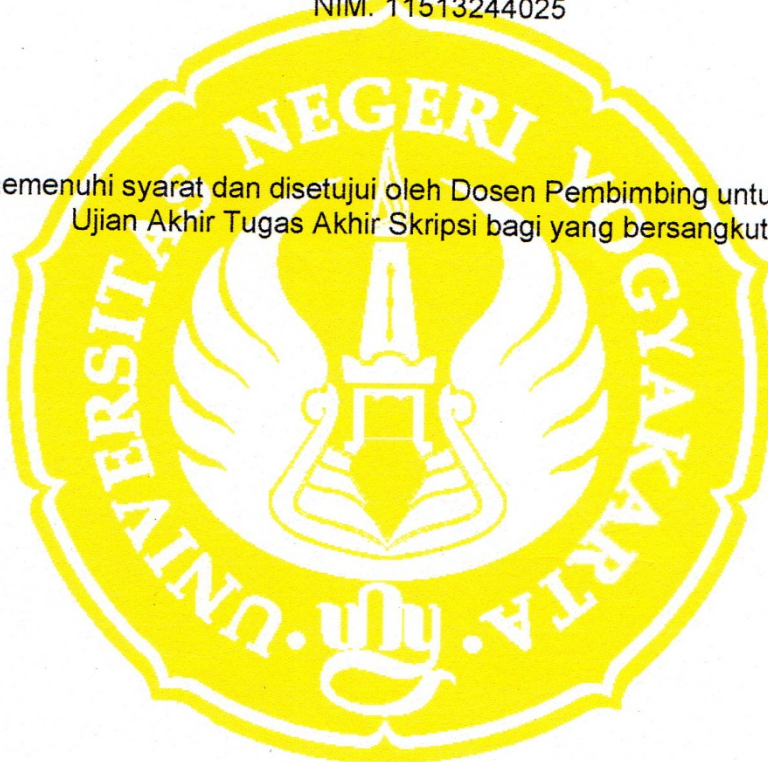
LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN FASILITAS PRAKTIK DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON

Disusun Oleh:
Lisanatun
NIM. 11513244025

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Yogyakarta, Februari 2016
Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisanatun
NIM : 11513244025
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas
Praktik dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar
Teknologi Menjahit pada Siswa Kelas X Di Smk
Negeri 1 Sewon.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2016

Yang menyatakan,



Lisanatun

NIM. 11513244025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN FASILITAS PRAKTIK
DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI
MENJAHIT PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON

Disusun Oleh:
Lisanatun
NIM. 11513244025

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 24 Februari 2016



TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening Ketua Penguji/Pembimbing		25 April 2016
Dr. Widi Hastuti Sekretaris		25 April 2016
Dr. Emy Budiastuti Penguji		25 April 2016

Yogyakarta, April 2016
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

"Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah dengan ilmu,
barang siapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat haruslah dengan ilmu dan
barang siapa yang menginginkan keduanya maka haruslah dengan ilmu"

(HR. ibn Asakir)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu
sendiri yang mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

(QS. Ar Ra'd: 11)

"Sebenarnya kegagalan kita bukanlah karena adanya kesulitan
yang menghambat langkah kita, tetapi karena ketidak beranian
untuk melawan rasa takut dalam diri"

(Mahatma Gandhi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur, karya ini aku persembahkan untuk:

- ✚ Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih, Bapak Kohari dan Ibu Jamilah yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan kekuatan yang luar biasa kepada saya.
- ✚ Keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan support.
- ✚ Kakak saya Eni Fariani dan Purhadi yang selalu mengingatkan, menasehati dan selalu memberikan semangat di setiap kegiatanku
- ✚ Sahabat masa kecil saya yang selalu bawel Siti Fatonah, terimakasih banyak atas doa dan motivasinya
- ✚ Temen dekat saya Nasir Alfiyan, terimakasih banyak atas doa dan dukungannya.
- ✚ Sahabat tersayang Meri, Putri, Esmi, Aya, Lalak, Indah, Laila, Ika terima kasih atas hari-hari yang begitu menyenangkan dan tak kan terlupa yang telah kalian berikan selama ini
- ✚ Teman-teman kelas SI Non Reguler 2011 yang telah berjuang bersama selama ini, terima kasih banyak
- ✚ Almamater tercinta dan yang kubanggakan Universitas Negeri Yogyakarta.

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN FASILITAS PRAKTIK DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON

Oleh:

Lisanatun
NIM. 11513244025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui: (1) motivasi belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon, (2) dukungan fasilitas praktik mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon, (3) hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon, (4) hubungan motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit secara mandiri maupun secara bersama-sama pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Busana di SMK Negeri 1 Sewon yang menempuh pelajaran Dasar Teknologi menjahit sebanyak 128 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 95 orang ditentukan dengan rumus tabel *Isaac* dan *Michaeld* dengan taraf signifikansi 5%, selanjutnya sampel ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan observasi untuk memperoleh informasi tentang keadaan/ situasi yang ada dalam lingkungan sekolah, dokumentasi dari guru untuk hasil belajar dan angket untuk mengukur motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa sebagian besar berada dalam kategori tinggi sebesar 40% pada interval skor $86,4 < x \leq 96,4$, (2) dukungan fasilitas praktik sebagian besar berada dalam kategori tinggi sebesar 36,9% pada interval skor $91,8 < x \leq 101,8$, (3) hasil belajar siswa sebagian besar memiliki skor 85-86 sebanyak 29,5%, (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara X1-Y dibuktikan dengan $r_{hitung} (0,788) > r_{tabel} (0,202)$ pada taraf signifikansi 5%, X2-Y dibuktikan dengan $r_{hitung} (0,241) > r_{tabel} (0,202)$ pada taraf signifikansi 5% dan (X1,X2) dengan Y dibuktikan dengan $R_{y(1,2)} (0,617) > r_{tabel} (0,202)$ pada taraf signifikansi 5% dalam kategori kuat, sehingga motivasi belajar dan dukungan fasilitas memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 61,7% dilihat dari nilai R, sedangkan 38,3% berasal dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: motivasi belajar siswa, dukungan fasilitas praktik, hasil belajar

**THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND PRACTICE
FACILITY SUPPORT TO STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN
BASIC SEWING TECHNOLOGY IN CLASS X IN SMK NEGERI 1
SEWON**

By:

Lisanatun

NIM. 115132440

ABSTRACT

This study was designed to determine: (1) students' learning motivation for Basic Sewing Technology subject in class X SMK Negeri 1 Sewon; (2) support in practice facility for Basic Sewing Technology subject in class X in SMK Negeri 1 Sewon; (3) learning achievement in Basic Sewing Technology subject in class X in SMK Negeri 1 Sewon; and (4) the relationship between learning motivation and practice facilities support to the learning outcomes of Basic Sewing Technology subjects, both individually and together in class X in SMK Negeri 1 Sewon.

This study is a correlational study with a quantitative approach. The population was all the 128 students of class X Fashion in SMK Negeri 1 Sewon who took Basic Sewing Technology subject. The sample size, as determined by the tables of Isaac and Michael formula, was 95 students, with the level of significance 5%. The samples were selected by proportional random sampling technique. Data were collected by means of observation to obtain information about the circumstances/situations in the school environment, documentation from the teachers for the learning achievement, and questionnaire to measure the learning motivation and practice facility support. The data were analyzed using multiple correlation of product moment analysis.

The results show that: (1) the students' motivation is mostly in high category as 40% is in the interval score of $86 \leq x < 96.4$; (2) the practice facility support is mostly in high category as 36.9% is in the interval score of $91.8 \leq x < 101.8$; (3) the students' learning achievement mostly score 85-86 as much as 29.5%; and (4) there is a positive and significant relationship between the X1 and Y as shown by $r_{\text{count}} (0.786) > r_{\text{table}} (0.202)$ at the significance level of 5% and between (X1, X2) and Y as shown by $R_y (1,2) (0.617) > r_{\text{table}} (0.202)$ at the significance level of 5%. Both are in the strong category, and the learning motivation and practice facility support contribute to the learning achievement by 61.7% in terms of R value, while 38.3% is from some other variables that are not addressed in this study.

Keywords: students' learning motivation, practice facility support, learning achievement

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Sewon” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Wening, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sugiyem, M. Pd selaku Pembimbing akademik dan penguji yang telah memberikan bantuan, masukan dan koreksi perbaikan dalam penyusunan Tugas akhir Skripsi ini.
3. Ibu Dr. Widihastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan sekretaris yang memberikan bantuan dan koreksi perbaikan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Ibu Dra. Hj Sudaryati selaku Kepala SMK Negeri 1 Sewon yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Ibu Dra. Sri Sudaryanti selaku Guru Pembimbing TAS di SMK Negeri 1 Sewon yang telah banyak membimbing dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Sewon yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2016

Penulis



Lisanatun

NIM. 11513244025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Motivasi Belajar	8
a. Definisi Motivasi	8
b. Jenis Motivasi Belajar	10
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
2. Pembelajaran Praktik Menjahit dan Fasilitasnya	
a. Pembelajaran Praktik Menjahit	22
b. Definisi Fasilitas	23
c. Fasilitas Pendukung Pembelajaran Produktif	25
d. Manajemen Fasilitas.....	32
3. Pencapaian Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit di SMK	
a. Karakteristik Pembelajaran di SMK	36
b. Pembelajaran Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit.....	39
c. Pencapaian Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Pikir	53
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	56

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis atau Desain Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel	59
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	60
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	63
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	67
G. Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	77
B. Pengujian Persyaratan Analisis	83
C. Pengujian Hipotesis	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	97
B. Implikasi	100
C. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Prasarana Ruang Praktik Keahlian Tata Busana	26
Tabel 2. Standar Sarana pada Ruang Praktik Menjahit Manual dan Mansial	27
Tabel 3. Struktur Kurikulum SMK /MAK	38
Tabel 4. Posisi Kedudukan Peneliti pada Penelitian Relevan.	52
Tabel 5. Skala <i>Likert</i> Empat Alternatif Jawaban	64
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa	65
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Angket Dukungan fasilitas Praktik	66
Tabel 8. Hasil Validitas Instrumen	69
Tabel 9. Hasil Reliabilitas Instrumen	70
Tabel 10. Identifikasi Kecenderungan Skor Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik	72
Tabel 11. Rangkuman Hasil Normalitas Data	74
Tabel 12. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa (X1)	78
Tabel 13. Pengkategorian Kecenderungan Skor Motivasi Belajar Siswa (X1)	78
Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Fasilitas Praktik (X2)	80
Tabel 15. Pengkategorian Kecenderungan Skor Dukungan Fasilitas Praktik (X2)	80
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)	82
Tabel 17. Rangkuman Hasil Normalitas Data	83
Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	84
Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Multikolineritas.....	85
Tabel 20. Intrepretasi Koefisien Korelasi	87
Tabel 21. Rangkuman Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> (X1-Y).....	87
Tabel 22. Rangkuman Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> (X2-Y).....	88
Tabel 23. Rangkuman Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> (X1,X2-Y).....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	56
Gambar 2. Paradigma Variabel X1, X2 dengan Y	62
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Motivasi Belajar Siswa.....	79
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Dukungan Fasilitas Praktik.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	106
Lampiran 2 Validitas & Reliabilitas	115
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	119
Lampiran 4 Uji Normalitas Data.....	126
Lampiran 5 Uji Linieritas.....	128
Lampiran 6 Uji Multikolinieritas.....	132
Lampiran 7 Uji Hipotesis.....	135
Lampiran 8 Surat Penelitian.....	138
Lampiran 9 Dokumentasi.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter manusia, karena di dalam pendidikan terdapat pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui sistem pembelajaran. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah SMK, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SMA. SMK ini menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama atau sederajat. Menurut Rupert Evans pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan. Menurut Beliau selama ini sistem pembelajaran belum bisa memenuhi semua tuntutan masyarakat, terutama bidang keterampilan hidup sesuai kondisi lokal siswa.

Sistem pembelajaran sendiri merupakan suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kepribadian yang mantap, mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan berdasarkan Undang-undang no 29 tahun 1990 tujuan pendidikan kejuruan adalah meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan

pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian serta bertujuan meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar.

Pada dasarnya tujuan pendidikan sangat erat hubungannya dengan keberhasilan pembelajaran karena keberhasilan diukur melalui seberapa tujuan yang dicapainya, keberhasilan pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern merupakan sesuatu yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang terdapat dari dalam siswa antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelektensi, minat, bakat dan motif). Sedangkan faktor ekstern merupakan sesuatu yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berasal dari luar seperti: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri adalah motivasi, motivasi sendiri merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan keseluruhan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai. Setiap orang memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, berdasarkan pengamatan terlihat bahwa sebagian siswa SMK Negeri 1 Sewon saat mengikuti pembelajaran bidang produktif khususnya Dasar Teknologi Menjahit kelas X kurang termotivasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa perilaku siswa antara lain: terdapat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit,

terdapat siswa yang mengumpulkan tugas terlambat, terdapat siswa yang menyerah ketika mendapatkan materi yang sulit baginya, terdapat siswa yang lupa tidak membawa perlengkapan menjahit sewaktu praktik.

Salah satu pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan fasilitas adalah pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, mata pelajaran itu merupakan pembelajaran kejuruan atau praktik yang diajarkan sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya, sehingga setelah tamat belajar siswa memiliki keterampilan. Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit sangat erat hubungannya dengan fasilitas atau peralatan guna menunjang keberhasilan pembelajaran, dengan ketersediaan alat yang memadai maka siswa akan tinggi pula motivasi belajarnya. Fasilitas sendiri merupakan sesuatu yang dapat menunjang proses belajar, tanpa adanya fasilitas suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 1 Sewon pada saat berlangsungnya pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit jumlah mesin jahit tidak sesuai dengan jumlah siswa, selain itu terdapat mesin obras dan mesin jahit yang rusak ketika pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit sehingga hal tersebut menghambat siswa dalam menyelesaikan tugasnya dan berpengaruh terhadap nilainya. Nilai ketuntasan untuk mata pelajaran praktik yang ditentukan oleh sekolah sebesar 80, akan tetapi masih terdapat siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 32%

Dengan demikian perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang “Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran bidang produktif khususnya Dasar Teknologi Menjait belum memenuhi KKM sebesar 32%.
2. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada program Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon masih kurang ditunjukkan dengan perilaku siswa kurang siap dan aktif dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.
3. Kedisiplinan siswa masih kurang terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga terdapat sebagian siswa yang mengumpulkan tugas terlambat.
4. Fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal serta belum mencukupi kebutuhan siswa.

C. Batasan Masalah

Proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran, sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Penelitian ini akan mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah saat melakukan observasi maka penelitian perlu membatasi ruang lingkup permasalahannya yang akan dibahas yaitu tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi motivasi belajar dan dukungan fasilitas.

Sasaran penelitian ini adalah kelas X karena mereka baru mengalami masa peralihan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat ke jenjang

sekolah yang lebih tinggi yaitu SMK, sehingga dengan diadakannya penelitian ini bisa mengetahui motivasi peserta didik. Dari pernyataan tersebut maka perlu dikaji secara mendalam tentang “Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon?
2. Bagaimana dukungan fasilitas praktik Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon?
3. Bagaimana hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon?
4. Bagaimana hubungan motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik secara mandiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon.
2. Mendiskripsikan dukungan fasilitas praktik mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

3. Mendiskripsikan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 sewon.
4. Mengetahui kuatnyahubungan motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik secara mandiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mempunyai manfaat menambah wawasan keilmuwan tentang hubungan motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit, sehingga faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat berkembang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui penelitian yang dilaksanakan.
- 2) Sebagai tempat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di perguruan tinggi.

b. Bagi sekolah

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai teori dan hasil penelitian tentang motivasi belajar dan dukungan fasilitas dengan pencapaian kompetensi siswa.
- 2) Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran.

- 3) Memberikan gambaran dalam mengukur motivasi siswa dan mempersiapkan kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan saat pembelajaran praktik menjahit berlangsung.
 - 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran
 - 5) Meningkatkan tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
 - 6) Memberikan gambaran tentang kriteria tepat praktik yang sesuai dengan standar Sekolah Menengah Kejuruan.
 - 7) Memberikan masukan kepada guru agar mampu menjadi motivator dan fasilitator sehingga meningkatkan proses belajar mengajar.
 - 8) Memberikan masukan tentang pentingnya fasilitas untuk menunjang suatu keberhasilan pembelajaran.
- c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya fasilitas praktik bidang dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi

Setiap aktifitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya, bisa dikatakan motivasi tersebut antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda. Istilah motivasi sendiri berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku, motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dari tingkah lakunya (Hamzah B. Uno, 2014: 3). Dengan demikian suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan serta mengarahkan atau menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan pribadi anggota organisasi yang bersangkutan.

Menurut Abin Syamsudin Makmun (2003: 37), menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Dengan kata lain motivasi merupakan sesuatu yang mendorong kita untuk bertingkah laku ke arah tujuan yang kita inginkan. Hal itu sejalan dengan pendapat Sardiman (2011: 73) yaitu motif diartikan sebagai daya upaya yang

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu, motif juga dapat diartikan dalam kondisi intern yaitu kesiapsiagaan. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2006: 71) menjelaskan bahwa motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Hal tersebut didukung oleh pendapat Slameto (2010: 170) yaitu menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Pengertian tersebut mengandung artian: (1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, (2) motivasi ditandani oleh adanya rasa atau *feeling* afeksi seseorang, (3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Penelitian ini akan membahas tentang motivasi peserta didik dalam belajar khususnya mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin langsung

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai Menurut Nyayu Khodijah (2014: 156) jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.

b. Jenis Motivasi Belajar

Beberapa teori yang telah dikaji sebelumnya menyatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan arah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar ia tak akan melakukan aktivitas belajar. Jika ingin sukses maka seseorang harus memiliki motivasi yang tinggi, namun kenyataannya semua orang tidak memiliki motivasi yang sama. Hal itu karena sumber motivasi satu orang dengan orang lain bermacam-macam. Berikut ini merupakan jenis-jenis motivasi dalam belajar antara lain:

1) Motivasi instrinsik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 149) motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010: 50) motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahmud (2010: 100) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan

belajar. Seperti perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam individu karena adanya dorongan keinginan untuk mengetahui tanpa adanya paksaan dari orang lain berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya, seorang siswa belajar karena ingin mengetahui suatu masalah selengkap-lengkapnyanya karena mereka merasa itu termasuk kebutuhan mereka, sehingga melalui kegiatan belajar ia mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Hamzah B Uno (2014: 9) dalam motivasi intrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) umpan balik atas respon siswa, (4) respon peserta didik yang aktif dan (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.

2) Motivasi ekstrinsik

Berikut beberapa pendapat beberapa ahli mengenai pengertian motivasi ekstrinsik. Menurut Winkel (1996: 174) motivasi ekstrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari luar siswa, yang berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati siswa itu sendiri dan hanya dapat dipenuhi melalui belajar atau sebetulnya juga dapat dipenuhi dengan cara lain. Sedangkan menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010: 50) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahmud (2010: 100) menjelaskan bahwa

motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Sementara itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 151) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar siswa, bisa karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain serta karena adanya pujian dan pemberian hadiah. Menurut Hamzah B Uno (2014: 9) motivasi ekstrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) respon siswa, (4) kesempatan peserta didik yang aktif, (5) kesempatan peserta didik yang aktif dan (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Berikut ini merupakan hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik antara lain: (1) pendidikan memerlukan anak didiknya sebagai manusia yang berpribadi, mengargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya, (2) pendidikan menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya, (3) pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan baik yang bersifat pribadi maupun akademis, (4) pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya dan (5) pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar, agar peranan motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ini merupakan beberapa prinsip motivasi dalam belajar menurut Siagin (1995: 138) antara lain:

- 1) Kebutuhan, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa ada kekurangan dalam dirinya.
- 2) Dorongan, usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan yang menimbulkan dorongan. Dorongan merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah. Dorongan berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang.
- 3) Tujuan, merupakan segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan, dengan kata lain mencapai tujuan berarti mengembalikan keseimbangan dalam diri seseorang.

Menurut Purwanto (1999: 72) mengatakan bahwa ada 3 prinsip yang terdapat dalam motivasi belajar antara lain:

- 1) Menggerakkan, disini berarti motivasi dapat menimbulkan kekuatan belajar pada individu dan memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dalam kegiatan belajar.
- 2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu tujuan dalam belajar, sehingga tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

- 3) Menjaga atau menopang tingkah laku, aspek ini digunakan untuk menjaga tingkah laku dalam belajar . lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan- dorongan serta kekuatan- kekuatan individu.

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip motivasi belajar menurut Syaiful Bahri (2011: 152-155) antara lain:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
Dalam hal ini seseorang dapat melakukan aktivitas belajar karena adanya motivasi yang mendorongnya. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi berarti belum menunjukkan aktivitas nyata.
- 2) Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar karena semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian dari orang lain atau mengharapkan hadiah, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk pun anak didik akan rajin belajar sendiri.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Karena pada dasarnya setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar agar dapat menguasainya.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini namun di hari-hari yang akan datang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Tinggi rendahnya motivasi seseorang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil atau prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar adalah menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku yang semuanya didasari oleh kebutuhan, dorongan dan tujuan tertentu. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang maksimal.

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (2005: 161) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya berfungsi sebagai mesin bagi mobil untuk besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Didin Kurniadi dan Imam Machali (2013: 336) motivasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai energi atau motor penggerak bagi manusia, seperti halnya bahan bakar pada kendaraan.
- 2) Untuk mengatur dan memilih alternative di antara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan.
- 3) Merupakan pengatur atau arah tujuan dalam melakukan aktivitas.

Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 156-158) motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, misalnya pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar akan tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung. Disini anak didik sudah melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan, dengan kata lain tujuannya yang mengarahkan anak untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut fungsi motivasi dalam belajar pada dasarnya ada 3 yaitu: motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan serta motivasi sebagai pengarah perbuatan. Maka jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi ia akan mampu menggapai apa yang menjadi tujuannya, karena dengan adanya motivasi dalam dirinya ia tak akan pantang menyerah untuk menggapai tujuan hidupnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi seseorang dengan orang lain sangat berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Berikut ini merupakan faktor-faktor

yang mempengaruhi motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 97) antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Menurut Oemar Hamalik (2001: 113) motivasi dapat muncul karena faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesadaran dari siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dikelas. Guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu akan menumbuhkan sifat intrinsik, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok siswa terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik
- 4) Lingkungan belajar atau suasana dikelas. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Sedangkan menurut Hamzah B Uno (2014: 31) motivasi belajar pada hakikatnya dipengaruhi oleh dorongan internal dan eksternal untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator antarlain:

- 1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Penghargaan dalam belajar
- 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga untuk memungkinkan seseorang siswa dapat belajar yang baik

Kemudian menurut Muchlas Samani (2009: 145-146) motivasi belajar siswa akan meningkat jika kepala sekolah melakukan:

- 1) Keteladanan kepala sekolah, artinya kepala sekolah harus menunjukkan rajin belajar sehingga dapat sebagai teladan.
- 2) Tentukan target bersama, ikut sertakan siswa, guru dan orang tua dalam menyusun target sekolah maupun target individu siswa.
- 3) Dorong guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa menikmati kegiatan pembelajaran.
- 4) Dorong guru untuk menggunakan insentif dalam membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.
- 5) Meminta guru agar menyampaikan tujuan pembelajaran, sebelum memulai pelajaran
- 6) Yakinkan guru bahwa motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar siswa..
- 7) Beri kesempatan siswa untuk berinteraksi dan saling kerjasama
- 8) Kepala sekolah harus selalu mengusahakan tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang kondusif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang yang berasal dari dalam diri

individu antara lain: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa, kondisi siswa, hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berasal dari luar individu antara lain: kondisi lingkungan siswa, upaya guru dalam membelajarkan siswa, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, pengaruh teman sebaya, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan dari orang tua.

Berikut ini merupakan bentuk atau cara menumbuhkan motivasi agar peserta didik setidaknya memiliki motivasi untuk belajar, menurut Sardiman (2011: 92-95) antara lain:

- 1) Memberi angka : hal ini dilakukan sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya, karena banyak siswa berlomba-lomba giat belajar untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga secara tidak langsung siswa tersebut memiliki keinginan atau termotivasi untuk belajar.
- 2) Hadiah : hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi karena selain memberi nilai kepada siswa atas kegiatan belajarnya hadiah juga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.
- 3) Saingan/kompetisi : persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa yang memiliki rasa bersaing akan lebih termotivasi untuk belajar.
- 4) *Ego-involvement* : menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Hal ini akan

membuat seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

- 5) Memberi ulangan : semua siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan, maka ulangan sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi siswa untuk belajar akan tetapi tidak boleh dijadikan rutinitas karena akan menimbulkan kebosanan.
- 6) Mengetahui hasil : dengan mengetahui hasil akan usahanya selama mengikuti kegiatan maka siswa akan menjadi lebih termotivasi.
- 7) Pujian adalah bentuk positif atas hasil kegiatan yang memuaskan sekaligus merupakan motivasi, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman : hal ini merupakan *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak maka bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- 9) Hasrat untuk belajar : berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat : merupakan motivasi yang berasal dan dalam diri siswa tersebut, minat sendiri dapat dibangkitkan dengan cara susatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berikut ini merupakan ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi menurut Sardiman (2011: 83) antara lain:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama serta tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa) tanpa dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan kajian teori tentang motivasi di atas dapat dibuat indikator instrument untuk mengungkap hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon. Indikator instrument dalam penelitian ini yaitu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit meliputi motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2. Pembelajaran Praktik Menjahit dan Fasilitasnya

a. Pembelajaran Praktik Menjahit

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang mengajarkan tidak hanya tentang pembelajaran normatif pembelajaran adaptif tetapi juga pembelajaran produktif atau sering disebut juga dengan pembelajaran kejuruan sehingga setelah tamat belajar siswa memiliki keterampilan dan siap untuk bekerja. Menurut Depdiknas (2003:6), menyebutkan definisi keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiatif, dan kreatif produktif dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya

kerajinan, karya teknologi sederhana yang bertumpu pada keterampilan tangan.

Pembelajaran merupakan proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap (2011: 1). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar terjadi perubahan perilaku bagi siswa. Sedangkan praktik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik adalah proses belajar yang pelaksanaannya sesuai dengan teori yang berupa unjuk kerja, sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dilihat.

Penelitian ini akan terfokus ke dalam pembelajaran praktik menjahit yaitu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, dimana di dalam pelaksanaan mata pelajaran tersebut siswa akan diajarkan tentang pembuatan macam-macam fragmen sesuai dengan teori yang dipelajari sebelumnya.

b. Definisi Fasilitas

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pembelajaran, guna mencapai suatu tujuan maka dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran adalah sarana dan prasarana atau sering disebut juga dengan fasilitas (Suharsimi dalam buku Hartani, 2011: 141). Fasilitas

merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda maupun uang, jadi fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Fasilitas merupakan sesuatu yang dapat menunjang proses belajar mengajar, tanpa fasilitas suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Berikut ini merupakan pendapat beberapa ahli tentang definisi fasilitas, antara lain:

- 1) Wahyuningrum (2004: 4) fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha.
- 2) Mauling (2006: 72) fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu.
- 3) Loeloek Endah Poerwanti & Sofan Amri (2013: 83) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung ruang kelas meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien
- 4) Ibrahim Bafadal (2004: 2) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang berguna untuk memperlancar dan mempermudah suatu usaha guna mencapai suatu tujuan dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga fasilitas juga sering disebut dengan prasarana.

Fasilitas atau sarana menurut Hartani (2011: 141) dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Fasilitas fisik, yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha.
- 2) Fasilitas uang, yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Menurut (Loeloek Endah Poerwanti & Sofan Amri, 2013: 83) fasilitas atau benda-benda sarana pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya yaitu:

- 1) Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM
- 2) Ditinjau dari jenisnya fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik.
- 3) Ditinjau dari sifat barangnya benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas

c. Fasilitas Pendukung Pembelajaran Produktif

SMK merupakan program lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, dimana didalamnya mempelajari mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif dan mata pelajaran produktif. Salah satu bidang keahlian yang dipelajari di SMK adalah tata busana, yaitu: merupakan bidang yang mempelajari tentang pembuatan pola, mendesain busana, menghias busana, pemilihan bahan tekstil, memproduksi busana serta memperagakan busana. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit yang mempelajari tentang pembuatan macam-macam kampuh, macam-macam kerah, macam-macam lengan dll. Tak bisa dipungkiri jika pembelajaran mata pelajaran tersebut akan berhasil karena adanya fasilitas yang mendukungnya.

Salah satu fasilitas yang dibutuhkan adalah ruang praktik menjahit, dimana ruang praktik ini harus bersih, nyaman dan mendapatkan pencahayaan yang cukup. Ruang praktik program keahlian Tata Busana berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: membuat desain dan pola, menjahit manual, menjahit masinal serta peragaan busana. Luas minimum ruang praktik program keahlian Tata Busana adalah $264 m^2$ untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi: ruang praktik pola $32 m^2$, ruang praktik menjahit manual $32 m^2$, ruang praktik menjahit masinal $32 m^2$, ruang praktik peragaan busana $120 m^2$ serta ruang penyimpanan dan instruktur $48 m^2$.

Berikut ini merupakan lampiran peraturan menteri pendidikan nasional no 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana di SMK terutama bidang produktif Tata Busana:

Tabel 1. Standar Prasarana Ruang Praktik Keahlian Tata Busana

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Ruang praktik pola	$4 m^2$ /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik luas minimum $32 m^2$ dengan lebar minimum 4 m.
2.	Ruang praktik menjahit manual	$4 m^2$ /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik luas minimum $32 m^2$ dengan lebar minimum 4 m.
3.	Ruang praktik menjahit masinal	$4 m^2$ /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik luas minimum $32 m^2$ dengan lebar minimum 4 m.
4.	Ruang praktik peragaan busana	$15 m^2$ /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik luas minimum $120 m^2$ dengan lebar minimum 6 m.
5.	Ruang penyimpanan dan instruktur	$4 m^2$ /instruktur	Luas minimum $48 m^2$ dengan lebar minimum 6 m.

Sumber: <http://ahmadsudrajat.files.wordpress.com/2010/02/lamp-permen-no-40-tahun-2008-smk.pdf>.

Tabel 2. Standar Sarana pada Ruang Praktik Menjahit Manual dan Mansial

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot a. Meja kerja b. Kursi kerja/ <i>stool</i> c. Lemari simpan alat dan bahan	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan menjahit secara manual.
2.	Peralatan a. Peralatan untuk menjahit manual	1set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan menjahit secara manual.
3.	Media pendidikan a. Papan tulis	1buah/ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4.	Perlengkapan lain a. Kotak kontak b. Tempat sampah	Minimum 4 buah/ruang Minimum 1 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan memerlukan daya listrik.

Sumber: <http://ahmadsudrajat.files.wordpress.com/2010/02/lamp-permen-no-40-tahun-2008-smk.pdf>.

Berikut ini merupakan standar sarana dan prasarana menurut Loeloek Endah Poerwanti & Sofan Amri (2013: 84-85) berdasarkan PP no 24 Tahun 2007 antara lain:

1) Lahan

- a) Lahan setiap satuan pendidikan arus memenuhi ketentuan rasio luas lahan terhadap jumlah siswa.
- b) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat

- c) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api
- d) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan
- e) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam peraturan daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten atau Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat dan mendapatkan izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat
- f) Lahan memiliki status hak atas tanah dan memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun

2) Bangunan

- a) Bangunan gedung untuk setiap satuan pendidikan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada lampiran PP No 24 Tahun 2007
- b) Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada lampiran PP No 24 Tahun 2007
- c) Bangunan gedung memenuhi ketentuan tata bangunan
- d) Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan
- e) Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan
- f) Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat
- g) Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan

- h) Bangunan gedung bertingkat memenuhi persyaratan sebagai berikut:
maksimum terdiri dari 3 lantai dan dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keselamatan dan kesehatan pengguna
- i) Bangunan gedung dilengkapi system keamanan
- j) Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt
- k) Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan dan diawasi secara professional
- l) Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005 Pasal 45 dan mengacu pada Standar PU
- m) Bangunan gedung sekolah baru dapat bertahan minimum 20 tahun
- n) Pemeliharaan bangunan gedung sekolah
- o) Bangunan gedung dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

3) Kelengkapan prasarana

Sebuah tingkat satuan pendidikan harus memiliki prasarana yang telah ditetapkan dalam PP No 24 Tahun 2007

Pembelajaran mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit hanya meliputi 3 hal yaitu: memotong, menjahit dan penyelesaian. Ketiga hal tersebut tidak akan terlaksana dengan lancar apabila tidak adanya fasilitas yang mendukung. Menurut Ernawati dkk (2008: 337-338) fasilitas yang harus disediakan adalah ruang kerja untuk memotong bahan, almari tempat bahan dan tempat alat potong serta tempat khusus untuk menyimpan bahan yang telah dipotong dan tempat sampah. Fasilitas yang tak kalah penting dalam pembelajaran

produktif ini adalah tersedianya peralatan menjahit, demi terlaksananya pembelajaran tersebut maka harus tersedia ruang praktik menjahit yang nyaman, bersih, mendapatkan pencahayaan yang cukup dan sirkulasi udara yang baik. Alat jahit adalah alat-alat yang digunakan untuk keperluan menjahit, baik untuk membuat busana, lenan rumah tangga atau benda lain yang dibuat dengan cara dijahit, baik jahit tangan maupun dengan bantuan mesin. Peralatan dalam menjahit dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Alat jahit pokok

Dalam pembelajaran mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit tak terlepas dari fasilitas, karena dengan ketesediaannya fasilitas yang mendukung suatu tujuan pembelajaran akan tercapai. Menurut Ernawati dkk (2008: 364) dalam membuat pakaian perlu dipersiapkan paling sedikit alat jahit pokok dan perlengkapan menjahit seperti: mesin jahit, meja kerja, cermin, setrika, kotak jahit yang berisi alat jahit penunjang. Sedangkan menurut Sri Prihati (2013: 53-58) alat jahit pokok adalah alat jahit yang sangat penting, wajib/pokok yang harus ada karena sangat dibutuhkan dalam kegiatan/pekerjaan menjahit, seperti:

- a) Mesin jahit manual, yaitu mesin jahit engkol tangan yang dioperasikan dengan tangan serta mesin jahit kaki yang dioperasikan dengan cara diinjak.
- b) Mesin semi otomatis, yaitu mesin yang pengoperasiannya menggunakan berbagai pola/cam untuk menghasilkan variasi setikan.
- c) Mesin jahit *high speed* yaitu mesin dengan kecepatan tinggi yang a digunakan di industry pakaian jadi.

d) Mesin jahit khusus (mesin penyelesaian) yaitu mesin obras, mesin neci, mesin lubang kancing, mesin pasang kancing dan sebagainya.

2) Alat jahit penunjang atau tambahan

Menurut Ernawati dkk (2008: 364-365) alat jahit penunjang atau tambahan dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain:

- a) Macam-macam mesin jahit: mesin jahit khusus dan mesin jahit serba guna, mesin jahit lurus dan mesin jahit zig-zag.
- b) Macam-macam gunting: gunting bordir, gunting benang, gunting rumah kancing, gunting zig-zag, gunting jelujur dan gunting listrik.
- c) Macam-macam pengukur: pengukur lebar kelim dan pengukur panjang rok.
- d) Macam-macam mistar atau rol: mistar lengkung pendek, lengkung panjang, siku-siku.
- e) Macam-macam sepatu mesin: sepatu pengelim, sepatu tutup tarik, sepatu kancing dan sebagainya.
- f) Macam-macam alat pres: alat pembuat gesper dan kancing bungkus.
- g) Cermin berguna ketika kita sedang *fitting* pakaian.

Sedangkan menurut Sri Prihati (2013: 59-76) alat jahit penunjang adalah alat jahit yang digunakan untuk membantu/menunjang alat jahit pokok (berbagai mesin jahit) dalam menyelesaikan berbagai macam jahitan, alat penunjang itu sendiri terdiri dari:

- a) Alat-alat untuk mengukur seperti: veterban, pita ukur dan alat tulis.
- b) Alat-alat pembuat pola seperti: skala, kerta kopi/koran, kertas dorslag merah biru dan boneka jahit.

- c) Alat-alat untuk memindahkan tanda-tanda pola seperti: rader dan karbon jahit.
- d) Alat-alat menggunting yaitu berbagai macam gunting.
- e) Alat-alat menjahit seperti: spul, skoci, sepatu mesin, jarum, bidal, pendedel dan mata nenek.
- f) Alat-alat finishing yaitu: setrika, papan setrika dan bentalan setrika.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelancaran proses belajar mengajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dipengaruhi oleh fasilitas atau perlengkapan menjahit. Perlengkapan dalam menjahit dibagi menjadi 2 yaitu: alat jahit pokok dan alat jahit penunjang atau tambahan. Alat jahit pokok merupakan alat jahit yang sangat penting dan harus ada sementara alat jahit penunjang merupakan alat jahit yang mendukung kelancaran proses menjahit.

d. Manajemen Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan usaha ini dapat berupa benda maupun uang, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik agar pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal. Manajemen sarana dan prasarana, menurut Riduone (2009) mengemukakan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Juhairiyah (2008: 3) manajemen sarana dan prasarana adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Manajemen sarana prasarana ini meliputi:

1) Pengadaan

Pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Ary H. Gunawan (1982: 8) dalam merencanakan kebutuhan melalui empat tahap, yaitu:

- a) Identifikasi tujuan umum yang mungkin dapat dicapai
- b) Menyusun tujuan berdasarkan kepentingan
- c) Identifikasi perbedanan antara yang diinginkan dan apa yang sesungguhnya
- d) Menentukan skala prioritas

Pengadaan sarana pendidikan sebaiknya sesuai kriteria pemilihan. Menurut Arikunto (1979: 44) memberikan empat kriteria dalam pemilihan sarana, yaitu:

- a) Alat itu harus berguna atau akan digunakan dalam waktu dekat (mendesak)
- b) Mudah digunakan
- c) Bentuknya bagus dan menarik
- d) Aman atau tidak menimbulkan bahaya jika digunakan

2) Pendistribusian

Menurut Bafadal (2003: 38) pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dan seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam pendistribusian ini ada dua system yaitu: sistem langsung yang berarti disalurkan pada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu, sementara untuk system tidak langsung berarti secara tidak langsung

disalurkan, melainkan harus disimpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan dengan teratur.

3) Penggunaan dan Pemanfaatan

Ada dua cara yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu: prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditunjukkan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi berarti pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan dengan hati-hati.

4) Pemeliharaan

Idealnya semua sarana dan prasarana pendidikan di sekolah selalu dalam keadaan siap pakai jika setiap saat akan digunakan. Menurut Wahyuningrum (2000: 31) menjelaskan pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap beradan dalam keadaan baik dan siap pakai. Menurut Ibrahim Bafadal (2004: 49) ada beberapa pemeliharaan perlengkapan sekolah, yaitu: pemeliharaan bersifat pengecekan, pemeliharaan bersifat pencegahan, pemeliharaan bersifat perbaikan ringan dan pemeliharaan bersifat perbaikan berat.

5) Inventarisasi

Inventarisasi adalah pernyataan dan penyusunan daftar barang milik Negara dengan sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Kegiatan inventarisasi perlengkapan pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan
 - b) Kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.
- 6) Penghapusan
- Menurut Wahyuningrum (2000: 42-43) yang dimaksud dengan penghapusan ialah proses kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik Negara / kekayaan Negara dan daftar inventarisasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut ini merupakan kegiatan dalam administrasi sarana dan prasarana menurut Loeloek Enda Poerwanti & Sofan Amri (2013: 86) antara lain:

- 1) Perencanaan
Merupakan kegiatan penyusunan daftar sarana dan prasarana yang dibutuhkan disekolah, penyusunan ini didasarkan atas pertimbangan.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana
Merupakan kegiatan menghadirkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 3) Penyimpanan
Merupakan kegiatan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan persediaan sarana dan prasarana.
- 4) Inventarisasi
Inventarisasi merupakan kegiatan melaksanakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang yang menjadi milik sekolah bersangkutan.
- 5) Pemeliharaan
Pemeliharaan merupakan kegiatan pencegahan kerusakan suatu barang.

6) Penghapusan

Penghapusan ialah kegiatan meniadakan barang-barang milik Negara atau daerah dari daftar inventaris karena barang tersebut dianggap sudah tidak berfungsi lagi atau pemeliharaannya sudah terlalu mahal.

7) Pengawasan

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola sarana prasarana ada beberapa tahapan meliputi: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan.

3. Pencapaian Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit

a. Karakteristik Pembelajaran di SMK

SMK merupakan sekolah setingkat SMA, dimana didalamnya lebih menekankan pada pembelajaran kejuruan yaitu berbasis kompetensi. Tujuan khusus SMK adalah: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan kerja yang ada di dunia industri sebagai tenaga kerja menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih agar mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminati dan (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai apabila peserta didik ingin belajar dengan

sungguh-sungguh dan menaati peraturan yang ada. Berikut ini merupakan kategori kelompok mata pelajaran yang harus ditempuh siswa SMK antara lain:

1) Mata Pelajaran Normatif

Mata pelajaran normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh yang memiliki norma-norma dalam kehidupan sebagai makhluk sosial. pembelajaran ini diberikan agar peserta didik dapat hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial dan bernegara. Pembelajaran ini berisi mata pelajaran yang menitik beratkan norma, sikap dan perilaku yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris.

2) Mata Pelajaran Adaptif

Mata Pelajaran adaptif adalah kelompok mata pelajaran di SMK yang berfungsi untuk membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungannya. Pembelajaran adaptif ini berisi mata pelajaran yang menitik beratkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologinya yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan melandansi kompetensi untuk bekerja. Mata pelajaran adaptif ini adalah Seni Budaya, Kewirausahaan dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan.

3) Mata Pelajaran Produktif

Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia. Pembelajaran produktif ini bersifat melayani permintaan pasar kerja karena lebih banyak ditentukan oleh dunia kerja, yang termasuk dalam pembelajaran produktif antara lain: Tekstil, Dasar Teknologi Menjahit, Dasar Pola, Dasar Desain, Pembuatan Busana Industri dan Pembuatan Busana *costum made*.

Tabel 3. Struktur Kurikulum SMK / MAK

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Kelompok	Mata Pelajaran
1.	Normatif		Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
			Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
			Bahasa Indonesia
			Matematika
			Bahasa Inggris
2.	Adaptif		Seni Budaya
			Prakarya dan Kewirausahaan
			Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
3.	Produktif	C1 (dasar bidang kejuruan)	IPA Ter napan
			Pengantar Pariwisata
		C2 (dasar kompetensi kejuruan)	Tekstil
			Dasar Teknologi Menjahit
			Dasar Pola
			Dasar Desain
			Simulasi Digital
		C3 (kompetensi kejuruan)	Pembuatan Hiasan
			Desain Busana
			Pembuatan Pola
			Pembuatan Busana (Industri)
			Pembuatan Busana (<i>custom-made</i>)

Sumber : Struktur Kurikulum SMK/MAK, Bidang Keahlian Pariwisata Program Studi Keahlian Tata Busana

b. Pembelajaran Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit

Pembelajaran sangat erat hubungannya dengan proses belajar mengajar, kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yaitu: mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pembelajaran berasal dan kata ajar berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2007: 17). Menurut Yatim Riyanto (2009: 20) desain pembelajaran adalah suatu prosedur yang terorganisasi dimana tercakup langkah-langkah dalam menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengadakan evaluasi.

Desain pembelajaran adalah sesuatu yang berkenaan dengan proses menentukan tujuan pembelajaran, strategi dan teknik untuk mencapai tujuan serta merancang media yang dapat digunakan untuk efektivitas pencapaian tujuan (Wina Sanjaya, 2013: 65). Sedangkan menurut Gavin Reid (2009: 6) pembelajaran sendiri tidak hanya tentang lulus ujian atau tidak, melainkan pembelajaran merupakan proses dimana didalamnya dapat membantu mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan mampu membuat keputusan sendiri bagi siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran adalah suatu proses pemecahan masalah dalam belajar yang terorganisasi dengan baik sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 18) dalam pembelajaran itu ada karakteristiknya, antara lain: (1) Belajar dalam menguasai atau memperoleh, (2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan, (3) Belajar adalah mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori dan organisasi kognitif, (4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme, (5) Belajar itu bersifat permanen tetapi tunduk pada lupa, (6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum serta (7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran SMK adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses penguatan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan *saintific* yaitu: pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan. Kompetensi bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut E. Mulyasa (2004: 37-38) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Dasar teknologi menjahit merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh bagi anak kelas X sekolah menengah kejuruan (SMK). Mata pelajaran ini termasuk kedalam mata pelajaran bidang Produktif yang mengajarkan peserta didik tentang dasar-dasar dalam menjahit misalnya: macam-macam setikan, macam-macam kampuh, macam-macam kerah, macam-macam lengan, macam-macam penyelesaian kelim dan lain sebagainya. Saat menempuh mata pelajaran ini nilai minimal yang harus dicapai peserta didik adalah 80, misalkan belum mencapai skor tersebut maka siswa bisa dikatakan belum kompeten. Selain itu yang termasuk ke dalam pembelajaran produktif antara lain: mata pelajaran Pola, mata pelajaran desain, mata pelajaran Hias Busana dan *custom made*. Agar hasil penelitian ini valid maka hanya terfokus pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

c. Pencapaian Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit

Suatu lembaga pendidikan tidak akan bisa mencapai tujuan pembelajarannya tanpa kurikulum karena kurikulum merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana tindakan atau suatu dokumentasi tertulis yang meliputi strategi untuk menuju keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Tim Dosen AP, 2010: 36). Kurikulum disusun dengan baik agar tujuan pendidikan dapat diraih. Menurut Bloom (Wina Sanjaya: 125-132) tujuan pendidikan dirumuskan dalam tiga domain antara lain:

1) Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan

mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Dalam domain kognitif ini terdiri dari enam tingkatan antara lain:

- a) Pengetahuan adalah tingkatan tujuan kognitif yang paling rendah, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajarinya.
- b) Pemahaman adalah tingkatan tujuan pendidikan yang lebih tinggi dari pengetahuan karena pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan ataupun pemahaman ekstrapolasi.
- c) Penerapan merupakan tujuan yang berkenaan dengan kemampuan pengaplikasian suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari seperti teori, rumus-rumus hukum, konsep dan sebagainya dalam situasi baru yang kongkrit.
- d) Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian itu.
- e) Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna, seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia.
- f) Evaluasi adalah tujuan pendidikan yang berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu.

2) Afektif

Domain afektif yaitu tujuan pendidikan yang berkenaan dengan sikap, berikut ini merupakan tingkatan domain afektif antara lain:

- a) Merespon atau menanggapi ditunjukkan oleh kemauan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu seperti kemauan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, kemauan untuk mengikuti diskusi, kemauan untuk membantu orang lain dan lain sebagainya.
- b) Menghargai, tujuan ini berkenaan dengan kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau suatu obek tertentu.
- c) Mengorganisasi atau mengatur diri, tujuan ini berhubungan dengan pengembangan nilai ke dalam system organisasi tertentu, termasuk hubungan antar nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu.
- d) Karakterisasi nilai atau pola hidup, tujuan yang berkenaan dengan mengadakan sintesis dan internalisasi system nilai dengan pengkajian secara mendalam, sehingga nilai-nilai yang dibangunnya itu dijadikan pandangan hidup serta dijadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku.

3) Psikomotor

Domain psikomotor meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Tujuan dari domain psikomotor adalah yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau *skill*.

Tujuan suatu pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Sofan Amri, 2013: 75-76). Ranah kognitif sendiri berkaitan dengan kesesuaian materi pelajaran dengan tingkatan aktivitas yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir. Sementara untuk ranah afektif yaitu menekankan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap apresiasi dan cara penyesuaian diri.

Sedangkan ranah psikomotor yaitu menekankan pada keterampilan atau kejuruan yang harus dimiliki peserta didik. Setelah merumuskan tujuan belajar tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Tabroni Rusyan (1994: 79) hasil belajar adalah kebulatan pola tingkah laku. Perilaku atau tingkah laku mengandung pengertian yang luas mencakup pengetahuan pemahaman keterampilan sikap dan sebagainya. Hal ini dapat diidentifikasi bahkan dapat diukur dari penampilan (*behavioral performance*) penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu atau melakukan sesuatu kegiatan atau perbuatan. Sementara menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Oemar Hamalik (2005: 155) bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar di tandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal tidaklah mudah, karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Wina Sanjaya (2008: 15-21) faktor-aktor yang mempengaruhi hasil belajar (2008: 15-21) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Guru

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam system pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana atau desainer pembelajaran, sebagai implementator atau bisa menjadi keduanya.

Menurut Dunkin (1974) dalam buku Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas guru, antara lain:

- a) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka.
- b) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru.
- c) *Teacher Properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru misalnya sikap guru terhadap profesinya maupun sikap guru dengan siswa.
- d) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Seperti halnya guru faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah latar belakang siswa itu sendiri meliputi: jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat ekonomi social siswa serta dipengaruhi oleh sifat yang dimiliki siswa yaitu meliputi: kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap yang dimilikinya.

2) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran meliputi semua kebutuhan alat

pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya: jalan menuju sekolah, kamar kecil, penerangan sekolah dan sebagainya.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan di bagi lagi menjadi 2 yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain:

- a) Faktor organisasi kelas, dengan terlalu besarnya anggota organisasi dalam suatu kelas mengakibatkan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Faktor iklim sosial-psikologis, maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran yang dapat terjadi secara internal maupun eksternal.

Menurut Syaiful Bahri (2011: 176-202) dalam mencapai tujuan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik, dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi. Berikut ini merupakan faktor yang termasuk dari lingkungan antara lain:

a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik dan merupakan tempat berkembangnya seseorang. Maka diperlukan lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan bebas polusi agar anak didik berkembang dengan maksimal.

b) Lingkungan Sosial Budaya

Pada dasarnya manusia termasuk kedalam makhluk sosial artinya makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Dalam lingkungan sekolah perilaku peserta didik akan terbentuk norma-norma sosial susila dan hukum.

2) Faktor Instrumental

a) Kurikulum

Kurikulum adalah a *plan or learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas belum guru programkan sebelumnya.

b) Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia baik tenaga, inansial dan sarana dan prasarana.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas sangat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relative kecil, sehingga hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.

d) Guru

Suatu tujuan pendidikan akan tercapai jika sekolah memiliki tenaga pendidik yang profesional.

3) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan semangat dalam mengikuti pelajaran, namun bagi siswa dalam keadaan kelelahan maka ia akan malas dalam mengikuti pelajaran.

4) Kondisi Psikologis

a) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

b) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar. Anak dapat menyalurkan bakat atau yang dimilikinya, sehingga hal ini dapat menggali potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan potensi diri anak.

d) Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

e) Kemampuan kognitif

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kognitif yaitu: persepsi, mengingat dan berfikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia akan terus-menerus akan mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi: lingkungan (alami dan sosial budaya) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru). Sedangkan faktor eksternal meliputi: fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif). Dalam penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor motivasi dan dukungan fasilitas praktik di sekolah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil yang relevan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Septiana Dwi Purnamasari “Hubungan antara kemandirian dan motivasi dengan hasil belajar standar kompetensi mengolah peralatan kantor siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian dan motivasi belajar dengan hasil belajar dan antara kedua variabel bersama-sama dengan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar dan kemandirian sementara untuk mengukur hasil belajar menggunakan dokumentasi nilai raport. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *korelasional*, validitas menggunakan korelasi *pearson product moment*, untuk realibilitas menggunakan rumus *alpa crobach* sedangkan uji prasyarat dilakukan dengan uji lineritas dan uji multikolineritas.

2. Hasil penelitian Selly Nur Afifah “Hubungan perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mengelola sistem kearsipan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar, motivasi berprestasi dengan hasil belajar dan antara kedua variabel bersama-sama dengan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur motivasi berprestasi dan perhatian orang tua sementara untuk untuk mengukur hasil belajar menggunakan dokumentasi nilai raport. Penelitian ini termasuk kedalam

penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif, validitas menggunakan korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda, untuk realibilitas menggunakan rumus *alpa crobach* sedangkan uji prasyarat dilakukan dengan uji linieritas dan uji multikolinieritas.

3. Hasil penelitian Tri Imawan “Hubungan antara persepsi siswa tentang fasilitas praktik dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat otomotif dasar pembentukan logam kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Nasional Berbah”.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang fasilitas praktik dengan prestasi belajar siswa. Dalam menentukan populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, sementara metode untuk mengumpulkan data menggunakan angket (mengukur persepsi siswa tentang fasilitas) dan menggunakan nilai raport (mengukur prestasi belajar siswa mata diklat otomotif). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji coba instrument dihitung dengan rumus *korelasi product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi siswa tentang fasilitas praktik dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon”, perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih menekankan pada hubungan motivasi belajar siswa dan dukungan fasilitas praktik di sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Jadi penelitian ini dikaji untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan dukungan

fasilitas terhadap hasil belajar, sehingga penelitian ini memberikan masukan tentang seberapa besar faktor-faktor tersebut memberi pengaruh terhadap hasil belajar dan seberapa besar hubungannya. Sasaran penelitian ini adalah untuk siswa kelas X, karena mereka baru mengalami peralihan dari jenjang SMP ke jenjang SMK. Hal ini sangat tepat karena dengan diadakannya penelitian ini sekolah bisa mengetahui sumber motivasi yang lemah dari sisi siswa sehingga guru dapat memperkuat sumber motivasi tersebut.

Kegunaan pengkajian penelitian yang relevan adalah untuk menjadi acuan kita dalam menyelesaikan penelitian ini. Jadi penelitian yang relevan dikaji karena tipe penelitiannya sama. Berikut ini merupakan posisi kedudukan peneliti pada penelitian yang relevan.

Tabel 4. Posisi Kedudukan Peneliti pada Penelitian Relevan

No	Keterangan	Septiana Dwi Purnamasari	Selly Nur Afifah	Tri Ilmawan	Lisanatun
1.	Mata Pelajaran	Administrasi Perkantoran	Administrasi Perkantoran	Teknik Kendaraan Ringan	Dasar Teknologi Menjahit
2.	Tempat	SMK Muhammadiyah 2 Moyudan	SMK N 1 Depok	SMK Nasional Berbah	SMK N 1 Sewon
3.	Metode Penelitian	Korelasional	<i>Ex post Facto</i>	<i>Ex post Facto</i>	Korelasional
4.	Jumlah variabel	3 variabel	3 variabel	2 variabel	3 variabel
5.	Hasil	Ada hubungan Positif	Ada hubungan Positif	Ada hubungan Positif	Ada hubungan positif

C. Kerangka Pikir

1. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar individu dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 73) bahwa kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu, motif juga dapat diartikan dalam kondisi intern yaitu kesiapsiagaan. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

SMK Negeri 1 Sewon merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai bidang keahlian Tata Busana. Setiap siswa yang mengambil jurusan Tata Busana harus menempuh bidang mata pelajaran normatif, bidang mata pelajaran adaptif dan mata pelajaran produktif. Salah satu mata pelajaran yang termasuk bidang produktif adalah Dasar Teknologi Menjahit, materi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran ini adalah pembuatan macam-macam setika, macam-macam kampuh, macam-macam lengan, macam-macam kerah dan lain sebagainya. Pada saat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Dasar Teknologi

Menjahit, siswa menunjukkan perilaku diantaranya: kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, meninggalkan pelajaran untuk memberi perlengkapan menjahit, terlambat dalam mengumpulkan tugas, putus asa dalam mengerjakan materi yang tergolong sulit, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra survei perilaku tersebut termasuk kedalam ciri-ciri siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, maka perlu dikaji lebih mendalam lagi mengenai motivasi belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi / hasil belajarnya. Instrument yang diperlukan untuk mengungkap motivasi belajar siswa adalah berbentuk angket dengan indikator motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.

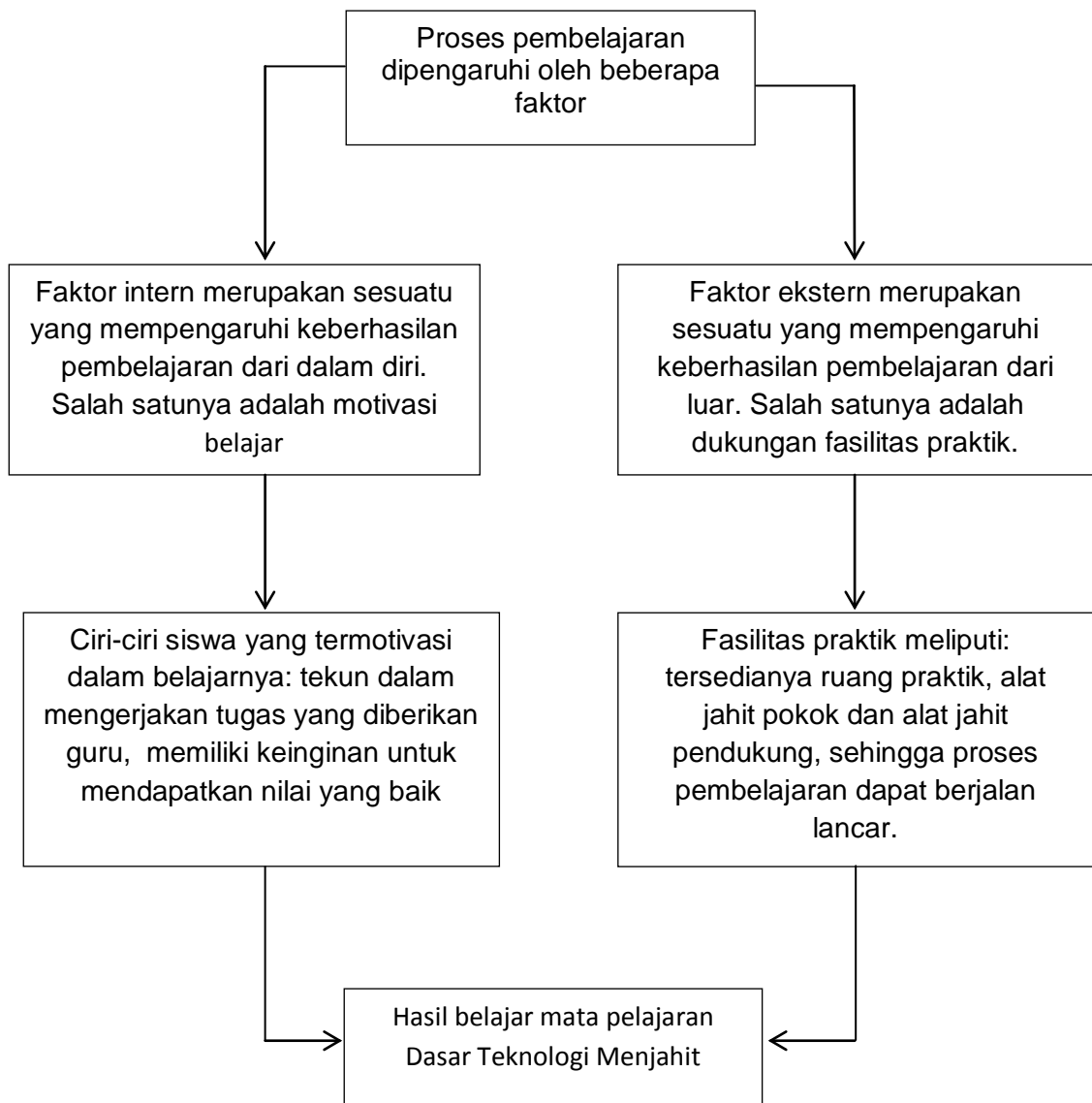
2. Hubungan dukungan fasilitas dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, karena fasilitas merupakan segala sesuatu yang berguna untuk memperlancar dan mempermudah suatu usaha guna mencapai suatu tujuan dalam proses pendidikan di sekolah. Fasilitas juga sering disebut dengan prasarana. Fasilitas sangat erat kaitannya dengan pembelajaran produktif, karena tanpa adanya fasilitas yang lengkap maka tujuan pembelajaran produktif tidak akan tercapai secara maksimal.

Pembelajaran produktif di SMK Negeri 1 Sewon khususnya bidang keahlian Tata Busana terbagi menjadi beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Dasar Teknologi menjahit. Pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Dasar Teknologi menjahit beberapa siswa mengalami beberapa hambatan diantaranya: sebagian siswa mengalami beberapa kesulitan dalam mengoperasikan mesin jahit (tidak semua mesin jahit bisa digunakan), tugas tidak bisa selesai tepat waktu, perlengkapan kurang memadai. Menurut Wina Sanjaya fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, bisa dikatakan bahwa semakin lengkap dukungan fasilitas praktik maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan pra survei tersebut maka perlu dikaji lebih mendalam lagi mengenai hubungan dukungan fasilitas praktik di sekolah dengan hasil belajar khususnya mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah berupa angket dengan indikator alat jahit pokok dan alat jahit pendukung serta ruang praktik menjahit.

Berikut ini merupakan kerangka pikir hubungan motivasi belajar siswa (X1), dukungan fasilitas praktik (X2) dengan hasil belajar (Y) sesuai teori dari Syaiful Bahri (2011: 177) :



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

Pertanyaan Penelitian:

5. Bagaimana motivasi belajar intrinsik Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon?
6. Bagaimana motivasi belajar eksintrinsik Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon?

7. Bagaimana dukungan fasilitas praktik Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon?
8. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon?

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *korelasional*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian korelasional mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor yang lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik sehingga diperoleh sinifikasi hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dan dukungan fasilitas praktik terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X di SMK N 1 Sewon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 sewon yang beralamatkan di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Alasan dipilihnya SMK Negeri 1 Sewon karena merupakan sekolah favorit di Bantul yang menawarkan bidang keahlian Tata Busana. Penelitian ini ditujukan pada jurusan Tata Busana khususnya kelas X Tahun Ajaran 2015/2016

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung pada saat pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X bidang Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon yang sedang menempuh mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit tahun ajaran 2015/ 2016. Pada bidang Tata Busana ini terdiri dari 4 kelas yaitu: X Busana 1, X Busana 2, X Busana 3 dan X Busana 4 dengan jumlah 128 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan diambil secara proporsional. Artinya, di dalam sampel, lapisan tersebut diwakili sesuai dengan perbandingan (*proporsi*) frekuensi di dalam populasi keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara mengundi semua anggota populasi dengan mengambil nomor.

Kelas X bidang Tata Busana terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 128 siswa maka untuk menentukan sampelnya menggunakan table *Issac* dan *Michael*

dengan tingkat kesalahan 5% sehingga yang diperoleh kepercayaan 95% terhadap populasi. Dengan menggunakan tabel ini maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebesar 95 siswa, sehingga siswa yang tidak terpilih berjumlah 33 siswa akan dijadikan dalam ujicoba instrument penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Penelitian ini mempunyai dua variabel bebas yaitu motivasi belajar siswa (X1) dan dukungan fasilitas praktik di sekolah (X2). Sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Definisi operasional variabel memungkinkan sebuah konsep untuk mengetahui lebih jelas dalam penyusunan instrument penelitian maka dalam definisi operasional perlu disebutkan indikator masing-masing variabel penelitian. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel:

1. Motivasi Belajar (X1)

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar individu dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal. Pengertian tersebut mengandung artian: (1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, (2) motivasi ditandai oleh adanya rasa atau *feeling*

afeksi seseorang, (3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Penelitian ini lebih menekankan pada motivasi belajar siswa sehingga untuk mengetahui seberapa besar motivasi tersebut maka kisi-kisi yang akan dijadikan instrument adalah sumber dari motivasi meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2. Dukungan Fasilitas Praktik (X2)

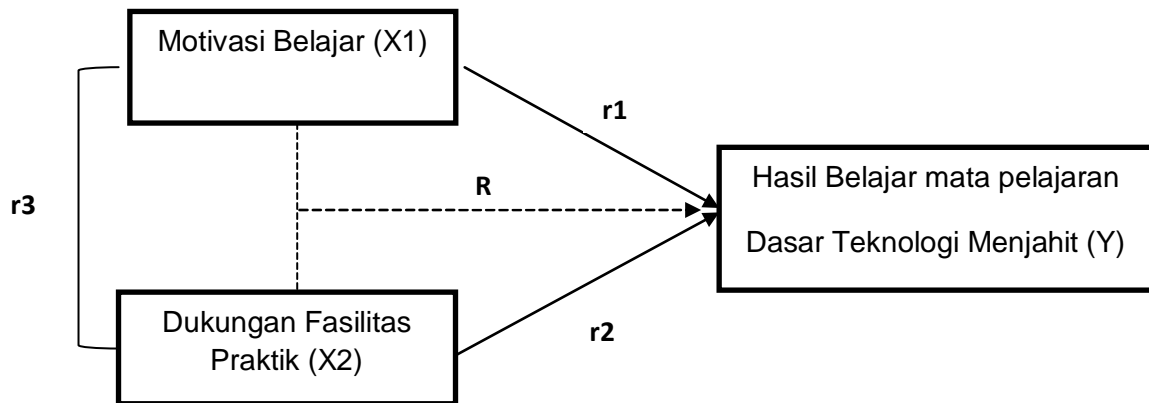
Fasilitas merupakan segala sesuatu yang berguna untuk memperlancar dan mempermudah suatu usaha guna mencapai suatu tujuan dalam proses pendidikan di sekolah. Mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan fasilitas adalah pembelajaran produktif yaitu pembelajaran yang menjalankan secara nyata berdasarkan teori yang telah dipelajari sebelumnya atau sering disebut juga pembelajaran praktik. Penelitian ini akan terfokus pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dimana dalam pembelajaran tersebut meliputi tiga hal yaitu: memotong, menjahit dan penyelesaian. Ketiga hal tersebut tidak akan terlaksana dengan lancar apabila tidak adanya fasilitas yang mendukung. Hal yang akan dijadikan kisi-kisi dalam instrument adalah kelengkapan fasilitas tersebut meliputi: ruang praktik menjahit (laboratorium), alat jahit pokok dan alat jahit pendukung/tambahan.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit (Y)

Hasil maupun belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses

belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah nilai unjuk kerja siswa.

Hubungan antara variabel bebas (X1) dan (X2) serta variabel terikat (Y) penelitian ini dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Paradigma Variabel X1 dan X2 dengan Y

Keterangan:

X1 = Motivasi Belajar

X2 = Dukungan Fasilitas Praktik

Y = Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit

r1 = Hubungan X1 dengan Y

r2 = Hubungan X2 dengan Y

R = Hubungan (X1, X2) dengan Y

r3 = Hubungan X1 dan X2

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data berupa fakta-fakta yang dipercaya kebenarannya. Data dapat berupa fakta atau angka dapat dijadikan bahan-bahan untuk menyusun informasi setelah diolah dengan teknik tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Kuisisioner / angket

Pada penelitian ini kuisisioner/angket yang digunakan adalah angket tertutup karena selain sederhana angket ini juga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Angket ini digunakan untuk mengungkapkan motivasi belajar siswa dan dukungan fasilitas praktik mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai siswa dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dan foto hasil kegiatan.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lebih lengkap dan simetris sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi nilai mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, angket motivasi belajar dan fasilitas praktik di SMK Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2015-2016.

a. Angket

1) Angket Motivasi Belajar

Angket disusun oleh peneliti, penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Butir angket menggunakan skala *likert* dengan alternatif empat jawaban. Pengisian angket cukup dengan memberikan tandan centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia. Skala *likert* dengan empat alternative jawaban tersebut tercantum dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 5. Skala *Likert* Empat Alternative Jawaban

No	Alternative Jawaban	Skor Item Pernyataan Positif	Skor Item Pernyataan Negatif
1.	Sangat Baik/ Sangat Setuju	4	1
2.	Baik/ Setuju	3	2
3.	Cukup Baik/ Kurang Setuju	2	3
4.	Kurang Baik/ Tidak Setuju	1	4

Angket harus benar-benar dapat digunakan dalam mengumpulkan data, maka perlu pemahaman terhadap variabel yang akan diukur. Berikut ini adalah kisi-kisi angket motivasi belajar:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk belajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit dari dalam diri sendiri a. Semangat dalam belajar b. Hasrat berprestasi tinggi c. Ketekunan dalam belajar d. Harapan dan cita-cita dimasa depan • Usaha untuk belajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit dari dalam diri sendiri a. Kehadiran di sekolah b. Pengaturan waktu belajar di rumah c. Penyelesaian tugas atau PR d. Lokasi tempat duduk di sekolah 	<p>1 dan 2</p> <p>3,4 dan 5</p> <p>6, 7 dan 8</p> <p>9 dan 10</p> <p>11, 12 dan 13</p> <p>14 dan 15</p> <p>16, 17 dan 18</p> <p>19</p>	19
	Motivasi Ektrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk belajarmata pelajaran dasar teknologi menjahit dari orang tua, teman, guru a. Hasrat berprestasi tinggi karena dorongan orang tua b. Semangat dalam PBM karena dorongan dari teman dan guru c. Ketekunan dalam belajar karena teman dan guru • Usaha untuk belajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit dari orang tua, teman dan guru a. Berusaha berprestasi karena dorongan guru b. Penyelesaian tugas atau PR karena dorongan guru 	<p>20 dan 21</p> <p>22, 23 dan 24</p> <p>25 dan 26</p> <p>27 dan 28</p> <p>29 dan 30</p>	11

Total	30 butir
-------	----------

2) Angket Dukungan Fasilitas Praktik

Angket disusun oleh peneliti, penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dukungan fasilitas praktik disekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi menjahit. Butir angket menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban yaitu: sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Skor untuk butir angket tersebut secara berurutan adalah 4, 3, 2 dan 1.

Tabel 7. Kisi-Kisi Dukungan Fasilitas Praktik di Sekolah

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Fasilitas praktik di Sekolah	Ruang praktik menjahit	a. Pencahayaan b. Kebersihan c. Sirkulasi udara d. Perabot e. Media pendidikan	1 dan 2 3 dan 4 5 dan 6 7 dan 8 9 dan 10	10
	Alat pokok menjahit	a. Mesin jahit manual b. Mesin jahit semi otomatis c. Mesin jahit highspeed d. Mesin jahit khusus	11, 12 dan 13 14 dan 15 16 dan 17 18 dan 19	9
	Alat pokok penunjang atau tambahan	a. Macam-macam gunting b. Macam-macam pengukur c. Macam-macam sepatu mesin d. Macam-macam alat pres e. Cermin dan tempat sampah	20, 21 dan 22 23 dan 24 25 dan 26 27 dan 28 29 dan 30	11
Total				30 butir

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian

namun melalui dokumen. Dokumen yang dapat digunakan dapat berupa buku harian, surat kabar, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah nilai siswa mata pelajaran Dasar Teknologi menjahit. Siswa dapat dikatakan kompeten jika memiliki skor minimal 80 ($\text{skor} > 80$), namun jika nilai tersebut belum mencapai skor 80 ($\text{skor} < 80$) maka dikatakan belum kompeten. Namun nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai siswa asli dan nilai remedial sehingga nilai siswa sudah mencapai kompeten semua.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (*valid*) dan handal (*reliabel*). Pengujian instrumen dilakukan bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang baik. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dua uji, yaitu validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi digunakan untuk mengukur aspek berfikir variabel motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik bahwa kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan kajian teori sehingga mampu mengungkapkan apa yang menjadi topik yang diteliti menggunakan *judgement expert*. Setelah itu melakukan validitas konstruk yaitu dengan mengkonstruksikan aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahlinya. Dalam penelitian ini kisi-kisi yang telah dibuat dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen, sehingga layak digunakan untuk mengambil data. Proses selanjutnya instrumen diujicobakan menggunakan SPSS 15.00 dengan analisis *korelasi product moment*.

Hasil penelitian dikatakan valid, apabila r hitung untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* yang dibandingkan dengan r tabel. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid dinyatakan gugur. Butir instrumen yang gugur diganti dengan butir instrumen yang baru, karena indikator variabel tersebut belum terwakili oleh butir instrumen lainnya yang valid. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 33$ menunjukkan angka 0.349, artinya bila nilai r hitung ≥ 0.349 instrumen dinyatakan valid dan apabila r hitung < 0.349 instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan yang telah diujikan angket untuk mengukur motivasi belajar terdiri dari 30 butir pernyataan, namun ada 2 butir pernyataan yang memiliki r hitung $< r$ tabel sehingga butir tersebut dianggap gugur dan perlu

diganti dengan pernyataan yang baru. Sedangkan angket dukungan fasilitas terdiri dari 30 butir pernyataan, namun ada 3 butir pernyataan yang memiliki r hitung $< r$ tabel sehingga butir tersebut dianggap gugur dan perlu diganti dengan pernyataan yang baru. Alasan diganti yang baru karena jika dihilangkan ada sub variabel yang belum terwakilkan. Hasil perhitungan validitas angket motivasi belajar siswa dan dukungan fasilitas praktik bisa dilihat pada lampiran 2.

Tabel 8. Hasil Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No Butir Gugur		Jumlah Butir Valid
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar Siswa	30	2	2 ($r = 0.237$)	7 ($r = 0.212$)	28
Dukungan Fasilitas Praktik	30	3	11 ($r = 0.118$) 23 ($r = 0.199$)	19 ($r = 148$)	27
Jumlah	60	5	3	2	55

2. Reliabilitas Instrumen

Instrument dikatakan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika hasil pengukuran yang dilakukan secara beberapa kali terhadap aspek yang diukur menggunakan instrument tersebut hasilnya sama atau relative sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Crobach* dengan bantuan program SPSS.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots \text{rumus (1)}$$

(Sugiyono, 2013: 365)

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_i^2 = Variansi total

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS versi 15.0 diketahui bahwa instrumen motivasi belajar siswa diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* diketahui bahwa r hitung 0.920, jadi instrument tersebut dikatakan reliabel kategori sangat tinggi dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Sedangkan angket dukungan fasilitas praktik diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* diketahui bahwa r hitung 0.929, jadi instrument tersebut dikatakan reliabel kategori sangat tinggi dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4. Rangkuman hasil reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Motivasi Belajar Siswa	0,920	Sangat Kuat
Dukungan Fasilitas Praktik	0,929	Sangat Kuat

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan. Adapun teknik analisis statistiknya adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan analisis korelasi *product moment* berganda. Teknik analisis statistik akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk deskriptif data, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskriptif data yang dimaksud meliputi penyajian *mean*, *median*, *standar deviasi*, dan tabel serta diagram kategori kecenderungan masing-masing variabel. Analisis deskripsi data dihitung menggunakan *SPSS Versi 15.0 for windows*. Untuk mengetahui kriteria penilaian pengkategorian keaktifan belajar peneliti ini mengacu pada rumus menurut Widiastuti (2007: 125) yaitu untuk memperoleh skor terendah ideal maka dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai terendah (nilai minimum) kita memperoleh skor terendah, dan dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi (nilai maksimal) kita memperoleh skor tertinggi (nilai tertinggi).

Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa dan Dukungan Fasilitas Praktik peneliti ini diperoleh dengan mencari skor terendah ideal dan skor tertinggi ideal. Cara memperoleh skor terendah ideal yaitu dengan mengalikan jumlah butir valid dengan nilai terendah (nilai minimum). Cara memperoleh skor tertinggi ideal yaitu dengan mengalikan jumlah butir valid dengan nilai tertinggi (nilai maksimal). Selanjutnya dari skor minimum sampai skor maksimum

tersebut kemudian dibagi menjadi 4 kelompok skor (interval kelas), mulai kriteria tinggi, cukup, kurang, dan rendah. Berikut ini merupakan langkah-langkah pengkategorian skor mulai dari kriteria tinggi, cukup, kurang dan rendah:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval (interval nilai), dimana dalam hal ini jumlah kelas intervalnya telah ditentukan yaitu sebanyak 4 kelas sesuai dengan skala likert.
- 2) Menghitung rentan skor yaitu skor maksimum (tertinggi) dikurangi skor minimum (terendah).
- 3) Menghitung panjang kelas (p) yaitu rentan skor dibagi jumlah kelas
- 4) Menyusun kelas interval (interval nilai) yang dimulai dari skor minimum (terkecil).

Kriteria penilaian motivasi belajar siswa dan dukungan fasilitas praktik tersebut secara langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Identifikasi Kecenderungan Skor Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik

Kelas	Interval Nilai (kelompok skor)	Kategori
4	$X \geq X + 1 \cdot SBx$	Sangat Tinggi
3	$X + 1 \cdot SBx > X \geq X$	Tinggi
2	$X > x \geq X - SBx$	Rendah
1	$X < X - 1 \cdot SBx$	Sangat Rendah

Sumber: Djemari Mardapi, (2008: 123)

Keterangan:

X = rerata skor

SBx = simpangan baku

X = skor yang dicapai

2. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, sebelumnya harus dilakukan uji persyaratan analisis supaya hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari pengumpulan data yang secara random. Teknik analisa statistik yang bersifat korelasi ada beberapa syarat, yaitu: 1) sampel dipilih secara random; 2) distribusi skor variabel x dan variabel y adalah normal atau mendekati normal; 3) hubungan antara variabel x dan variabel y merupakan hubungan garis lurus atau linier. Berdasarkan syarat-syarat tersebut, maka sebelum data dianalisa terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

a. Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas pada dasarnya membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas menggunakan *SPSS versi 15.00 for windows*. Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan Kolmogorov Smirnov menggunakan program olah data SPSS 15.00, dengan hasil bahwa semua variabel penelitian pada nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data, jika hasil semua variabel berdistribusi normal maka dapat digunakan untuk uji hipotesis.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Normalitas Data

Variabel	Normalitas	Keterangan
Motivasi belajar siswa	0,332	Normal
Dukungan fasilitas praktik	0,247	Normal
Hasil Belajar	0,081	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Tiga variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0.05. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 15.

c. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain (yang terjadi multikolinieritas). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah

multikolinieritas. Uji multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation factor*) pada program SPSS 15.00 *for windows*, dimana untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas. Hipotesis ini dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product-moment*. Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian di bandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5 %, maka hipotesis diterima jika r hitung lebih besar daripada r tabel sedangkan hipotesis ditolak jika r hitung lebih kecil daripada r tabel.

Analisis untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product-moment*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk uji hipotesis:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \dots\dots\dots \text{rumus (2)}$$

(Sugiyono, 2012: 228)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Y = Variabel terikat

$$R_y(x_1, x_2) = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}} \dots\dots\dots \text{rumus} \quad (3)$$

(Sugiyono, 2012: 233)

Keterangan:

$R_y(x_1, x_2)$ = korelasi ganda antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = korelasi product moment antara X1 dengan X2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

SMK Negeri 1 Sewon beralamatkan di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul merupakan salah satu sekolah menengah negeri terfavorit di kabupaten Bantul jurusan Pariwisata. Kompetensi Keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Sewon adalah Tata Busana, Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata, Jasa Boga dan Partiseri, serta Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 95 siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2015/2016. Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Motivasi belajar siswa yang dinyatakan dalam X1, Dukungan fasilitas praktik dinyatakan dalam X2 dan Hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X dinyatakan dalam Y. Data yang diperoleh dari responden disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud meliputi penyajian Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, tabel frekuensi, *pie chart* dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

1. Motivasi Belajar Dasar Teknologi Menjahit oleh SMK (X1)

Data tentang Motivasi Belajar Siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 item. Setelah diadakan uji coba penelitian terdapat 28 butir pernyataan dinyatakan valid dan 2 butir dinyatakan tidak valid yaitu nomor 2 dan no 7. Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid diganti dengan butir angket yang baru agar indikator variabel dapat terwakilkan semua. Skor yang digunakan dalam angket ini adalah 1 sampai 4 (Sangat Baik Skor 4, Baik Skor 3, Cukup Baik Skor 2 dan Kurang Baik Skor 1) untuk

pernyataan positif sedangkan untuk pernyataan negatif menggunakan skor sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan *SPSS 15.00 for windows* untuk motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dari 95 responden menunjukkan Mean (M) 86,40 ; Median (Me) 87 ; Modus (Mo) 83 dan Standar Deviasi (SD) 9,99. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa selengkapnya bisa dilihat pada Tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa (X1)

No	Deskripsi Data	Nilai
1.	Jumlah (N)	95
2.	Mean	86,40
3.	Median	87
4.	Modus	83
5.	Standar Deviasi	9,99
6.	Skor Minimum	60
7.	Skor Maksimum	114

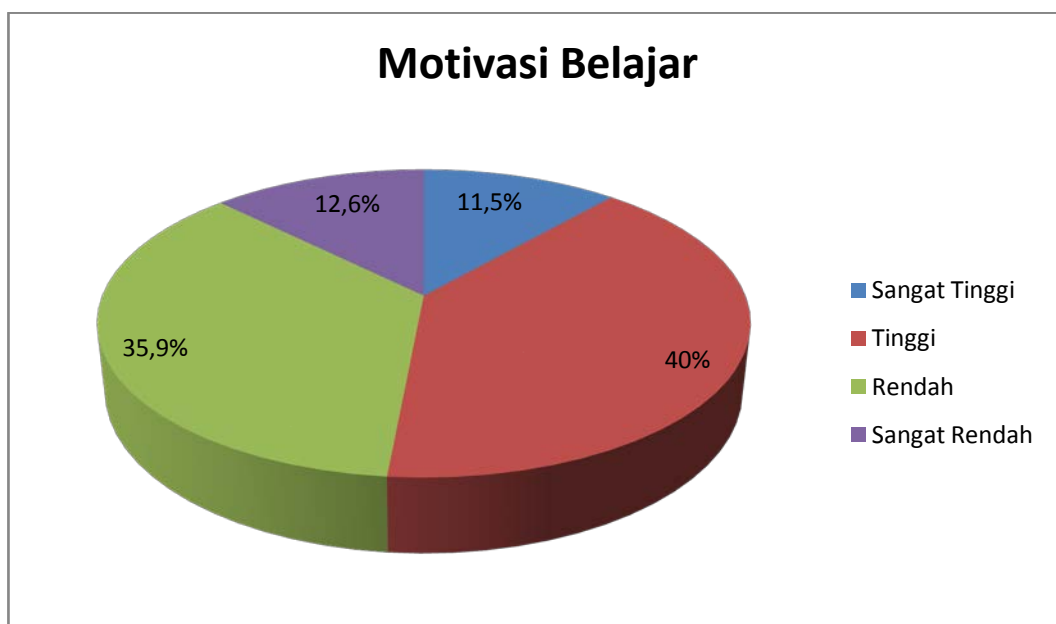
Dari Tabel 12 maka dapat dibuat pengkategorian skor motivasi belajar siswa dengan menggunakan acuan kriteria penilaian dari Djemari Mardapi (2008: 1123) yaitu:

Tabel 13. Pengkategorian Kecenderungan Skor Motivasi Belajar Siswa (X1)

Kelas	Interval nilai (kelompok skor)	Frekuensi	Presentase (%)	Interprestasi
4	$x \geq 96,4$	11	11,5	Sangat Tinggi
3	$86,4 < x \leq 96,4$	38	40	Tinggi
2	$76,4 < x \leq 86,4$	34	35,9	Rendah
1	$x < 76,4$	12	12,6	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil Tabel 13 secara umum dapat diketahui bahwa dari 95 responden kelas X yang mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit mempunyai kecenderungan motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 11 siswa

(11,5%), tinggi sebanyak 38 siswa (40%) rendah sebanyak 34 siswa (35,9%) dan sangat rendah sebanyak 12 siswa (12,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit berkategori tinggi berada pada interval nilai $86,4 < x \leq 96,4$ atau 40 %. Hal ini diperkuat dengan hasil gambar *pie chart* dibawah ini. Hasil selengkapnya bisa dilihat di lampiran 3.



Gambar 3. *Pie Chart* Motivasi Belajar Siswa

2. Dukungan Fasilitas Praktik Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit (X2)

Data tentang Dukungan Fasilitas Praktik dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item pernyataan sebanyak 30 butir. Setelah diadakan uji coba penelitian jumlah butir yang valid pada angket sebanyak 27 butir dan yang tidak valid sebanyak 3 butir yaitu nomor 11, 19 dan 23. Akan tetapi item yang gugur diganti dengan item pernyataan yang baru agar semua

sub variabel dapat terwakilkan. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 95 siswa, sementara skor yang digunakan pada angket yaitu 1 sampai 4.

Berdasarkan analisis yang diolah menggunakan *software SPSS 15.00 for windows* untuk variabel dukungan fasilitas praktik dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dari 95 responden menunjukkan Mean (M) 91,80 ; Median (Me) 93 ; Modus (Mo) 85 dan Standar Deviasi (SD) 10,43. Hasil analisis deskriptif dukungan fasilitas praktik selengkapnya bisa dilihat pada Tabel 14. adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Fasilitas Praktik (X2)

No	Deskripsi Data	Nilai
1.	Jumlah (N)	95
2.	Mean	91,80
3.	Median	93
4.	Modus	85
5.	Standar Deviasi	10,43
6.	Skor Minimum	64
7.	Skor Maksimum	115

Dari Tabel 14 maka dapat dibuat pengkategorian skor dukungan fasilitas praktik dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan menggunakan acuan kriteria penilaian dari Djemari Mardapi (2008: 123) yaitu:

Tabel 15. Pengkategorian Kecenderungan Skor Dukungan Fasilitas Praktik (X2)

Kelas	Interval nilai (kelompok skor)	Frekuensi	Presentase (%)	Interprestasi
4	$x \geq 101,8$	32	33,7	Sangat Tinggi
3	$91,8 < x \leq 101,8$	35	36,9	Tinggi
2	$81,8 < x \leq 91,8$	19	20	Rendah
1	$x < 81,8$	9	9,4	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil Tabel 15 secara umum dapat diketahui bahwa dari 95 responden kelas X yang mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit

mempunyai persepsi dukungan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa (33,7%), tinggi sebanyak 35 siswa (36,9%), rendah sebanyak 19 siswa (20%) dan sangat rendah sebanyak 9 siswa (9,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai persepsi tentang dukungan fasilitas praktik di sekolah saat mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit berkategori tinggi berada pada interval nilai $91,8 < x \leq 101,8$ atau 36,9%. Hal ini diperkuat dengan hasil gambar *pie chart* dibawah ini. Hasil selengkapnya bisa dilihat di lampiran 3.



Gambar 4. *Pie Chart* Dukungan Fasilitas Praktik

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit (Y)

Data tentang hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sewon dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai tugas harian meliputi nilai afektif, kognitif dan psikomotorik mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada semester gasal siswa SMK Negeri 1 Sewon pada tahun ajaran 2015/2016 khususnya pada materi belajar

bermacam-macam setikan. Berdasarkan hasil analisis yang diolah menggunakan *software SPSS 15.00 for windows* dari 95 responden memiliki nilai tertinggi 95 dan skor terendah 80. Sekolah menuntut siswa mendapatkan skor minimal 80 terutama mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, sehingga untuk siswa yang belum memenuhi KKM harus mengikuti remedial. Jadi untuk nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai siswa yang sudah melalui tahap perbaikan/remedial. Hasil penyebaran skor siswa dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dapat dilihat di Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Percent (%)
1.	80 – 82	13	13,7
2.	83 – 84	5	5,2
3.	85 – 86	28	29,5
4.	87 – 88	21	22,1
5.	89 – 90	16	16,9
6.	91 – 92	9	9,4
7.	93 – 94	1	1,1
8.	95 – 96	2	2,1
Jumlah		95	100

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan frekuensi variabel hasil belajar sebagian besar siswa berada pada interval (85-86) sebanyak 28 siswa (29,5%), sedangkan paling sedikit terletak pada interval (93-94) sebanyak 1 siswa (1,1%). Sisanya berada pada interval (80-82) sebanyak 13 siswa, interval (83-84) sebanyak 5 siswa, interval (87-88) sebanyak 21 siswa (22,1%), interval (89-90) sebanyak 16 siswa (16,9) , interval (91-92) sebanyak 9 siswa (9,4) dan interval (95-96) sebanyak 2 siswa (2,1%).

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis korelasi adalah distribusi data normal, antara variabel dependen dengan variabel independen berpola linear dan tidak terjadi multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dengan membandingkan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi. Pengujian normalitas ini menggunakan *SPSS versi 15.00 for windows* untuk menentukan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil uji normalitas variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian tersebut normal, akan tetapi jika hasil tersebut memiliki signifikansi di bawah 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut tidak normal. Berikut ini merupakan rangkuman hasil uji normalitas variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Normalitas Data

No.	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha Signifikan	Keterangan
1.	Motivasi Belajar Siswa (X1)	0,332	0,05	Normal
2.	Dukungan Fasilitas (X2)	0,247	0,05	Normal
3.	Hasil Belajar Siswa (Y)	0,81	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa *p-value* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, sehingga semua variabel baik

variabel dependen maupun variabel independen pada penelitian ini berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran 4.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk garis linier atau tidak. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh variabel terikat. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari F reg menggunakan *SPSS 15.00 for windows*. Jika *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0,05) berarti bisa dikatakan berkorelasi linier. Hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Taraf Signifikansi	Keterangan
1.	Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar (X1-Y)	0,310	0,05	Linier
2.	Hubungan Dukungan Fasilitas Praktik dengan Hasil Belajar (X2-Y)	0,709	0,05	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada Tabel 18 dapat disimpulkan bahwa Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar mempunyai hasil *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,310 pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,310 > taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa bersifat linier. Sedangkan untuk hasil perhitungan uji linieritas Hubungan Dukungan Fasilitas Praktik dengan Hasil

Belajar mempunyai hasil *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,709 pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,709 > taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Dukungan Fasilitas Praktik dengan Hasil Belajar bersifat linier. Jika hasilnya linier artinya variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan atau korelasi yang dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan positif antar variabel tersebut meningkat variabel yang lain juga ikut meningkat. Perhitungan selengkapnya bisa dilihat di lampiran 5.

3. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Pengujian adanya multikolineitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Dari pengolahan data dengan bantuan *SPSS 15.00 for windows*, berikut ini merupakan rangkuman hasil uji multikolineritas adalah:

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Multikolineritas

No	Variabel	Toleransi	Perbedaan Inflasi Faktor	Keterangan
1.	Motivasi Belajar Siswa	0,980	1,021	Tidak terjadi multikolineritas
2.	Dukungan Fasilitas Praktik	0,980	1,021	Tidak terjadi multikolineritas

Berdasarkan Tabel 21 diperoleh bahwa *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana dengan rumus korelasi *Product Moment* untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik regresi ganda. Penjelasan tentang hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi motivasi belajar (x_1) dengan hasil belajar (y). Berdasarkan analisis korelasi *product moment* tersebut diperoleh koefisien korelasi antara x dengan y (r hitung) sebesar 0,788 dengan $N=95$ serta nilai koefisien tabel (r tabel) sebesar 0,202. Adapun tabel ringkasan analisis korelasi *product moment* antara x_1 dengan y adalah sebagai berikut. Koefisien korelasi sebesar 0,788 jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 20. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012: 231)

Tabel 21. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Variabel (X1-Y)	Koefisien
r hitung	0,788
r tabel	0,202

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 21 dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar (0,788) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,202) untuk $N=95$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki maka semakin rendah pula hasil belajarnya. Hasil analisis korelasi *product moment* selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

2. Hubungan Dukungan Fasilitas Praktik dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi dukungan

fasilitas praktik (x2) dengan hasil belajar (y). Berdasarkan analisis korelasi *product moment* tersebut diperoleh koefisien korelasi antara x2 dengan y (r hitung) sebesar 0,241 dengan N=95 serta nilai koefisien tabel (r tabel) sebesar 0,202. Adapun tabel ringkasan analisis korelasi *product moment* antara x2 dengan y adalah sebagai berikut. Koefisien korelasi sebesar 0,241 jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Korelasi *Product Moment* (X2-Y)

Variabel (X2-Y)	Koefisien
r hitung	0,241
r tabel	0,202

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 22 dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar (0,241) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,202) untuk N=95 dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif (Ha) berbunyi adanya hubungan positif antara dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap dukungan fasilitas praktik maka semakin tinggi pula hasil belajarnya begitu juga sebaliknya, semakin tidak lengkap dukungan fasilitas praktik maka semakin rendah pula hasil belajarnya. Hasil analisis korelasi *product moment* selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

3. Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* berganda. Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi motivasi belajar (x_1) dan dukungan fasilitas praktik (x_2) dengan hasil belajar (y). Berdasarkan analisis korelasi *product moment* gander tersebut diperoleh koefisien korelasi antara x_1 dan x_2 dengan y (R hitung) sebesar 0,617 dengan $N=95$ serta nilai koefisien tabel (r tabel) sebesar 0,202. Adapun tabel ringkasan analisis korelasi *product moment* antara x_1 dan x_2 dengan y adalah sebagai berikut. Koefisien korelasi sebesar 0,617 jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Korelasi *Product Moment* (X_1, X_2-Y)

Variabel (X_1, X_2-Y)	Koefisien
R hitung	0,617
r tabel	0,202

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 23 dapat diketahui bahwa nilai R hasil perhitungan sebesar (0,617) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,202) untuk $N=95$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan semakin lengkap dukungan fasilitas praktik maka semakin tinggi pula hasil belajarnya begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki dan semakin tidak lengkap dukungan fasilitas praktik maka

semakin rendah pula hasil belajarnya. Hasil analisis korelasi *product moment* ganda selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

Setiap aktifitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Motivasi siswa khususnya kelas X SMK Negeri 1 Sewon dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit termasuk dalam kategori cukup. Dari 95 siswa mempunyai motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 8 siswa (8,4%), cukup sebanyak 75 siswa (79%) dan kurang sebanyak 12 siswa (12,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori cukup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Belajar Siswa (X1) terhadap Hasil Belajar (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,788 (bernilai positif) sehingga hipotesis dapat dikatakan berhubungan secara positif. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis berhubungan secara signifikan atau tidak, maka r hitung tersebut perlu dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan $N=95$ maka harga r tabel 0,202. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar tersebut bernilai signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2014: 3) yaitu: motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan serta mengarahkan atau menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan pribadi anggota organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai sebuah hasil atau kebutuhan yang diperlukan. Pendapat tersebut didukung oleh Sardiman (2011: 85) bahwa motivasi memiliki fungsi mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan meyeleksi perbuatan guna mencapai tujuan sedangkan menurut Salmeto (2010: 170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, karena motivasi merupakan kebutuhan dasar seseorang dalam mendorong dirinya untuk berbuat sesuatu. Menurut Sardiman (2011: 83) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang berkerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Sewon khususnya mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X terdapat sebagian siswa yang senang mengerjakan tugas mandiri, tekun menghadapi tugas dari guru dan mempunyai minat dalam bermacam-macam masalah. Akan tetapi ada juga

sebagian siswa yang gampang menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit dan ada juga yang merasa bosan ketika mendapatkan tugas yang sama. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dilihat dari hasil sebagian nilai siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki motivasi. Hal tersebut sependapat dengan Syaiful Bahri (2011: 155) yaitu tinggi rendahnya motivasi seseorang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil atau prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar (0,788) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,202) untuk $N=95$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki maka semakin rendah pula hasil belajarnya.

2. Hubungan dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan khususnya pembelajaran praktik. Persepsi siswa tentang Dukungan Fasilitas Praktik khususnya kelas X SMK Negeri 1 Sewon dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit termasuk dalam

kategori cukup. Dari 95 siswa mempunyai persepsi Dukungan Fasilitas Praktik dalam kategori tinggi sebanyak 21 siswa (22,1%), cukup sebanyak 66 siswa (69,5%) dan kurang sebanyak 8 siswa (8,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Dukungan Fasilitas Praktik (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan r hitung sebesar 0,241 (bernilai positif) sehingga hipotesis dapat dikatakan benar secara positif. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis berhubungan secara signifikan atau tidak, maka r hitung tersebut perlu dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan N=95 maka harga r tabel 0,202. Jadi kesimpulannya berdasarkan uji hipotesis X₂-Y hasilnya adalah r hitung lebih besar dari r tabel artinya Hubungan Dukungan Fasilitas Praktik terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon tersebut bersifat signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi (dalam buku Hartani, 2011: 141) fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda maupun uang, jadi fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Hal ini berarti fasilitas atau prasarana merupakan sesuatu yang dapat menunjang proses belajar mengajar, tanpa fasilitas suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Teori tersebut sependapat dengan Loeloek Endah Poerwanti & Sofan Amri (2013: 83) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung ruang kelas

meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran khususnya mata pelajaran produktif. Fasilitas tersebut meliputi ruang praktik menjahit, kebutuhan alat jahit pokok dan kebutuhan alat jahit penunjang. Fasilitas dikatakan baik jika memenuhi standar sarana dan prasarana yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan diantaranya harus memiliki ruang praktik yang bersih, nyaman dan memiliki pencahayaan yang cukup serta memiliki meja, kursi, berbagai alat jahit pokok (mesin jahit, mesin obras, setrika dll) serta alat jahit penunjang (gunting, meteran, penggaris pola dll). Di SMK Negeri 1 Sewon untuk mencapai hasil yang maksimal mata pelajaran Produktif menyediakan berbagai alat jahit pokok dan alat jahit penunjang, akan tetapi terdapat juga mesin jahit yang tidak bisa dioperasikan, ruang praktik yang kurang memadai guna menampung siswa dan tata letak alat jahit kurang rapi.

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Sewon khususnya mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X sebagian siswa merasa nyaman dan mampu memaksimalkan penggunaan mesin jahit (mesin jahit tidak sesuai jumlah siswa) sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan mendapatkan nilai maksimal. Hal itu berbanding terbalik dengan siswa yang tidak bisa memaksimalkan penggunaan mesin sehingga mendapatkan nilai kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri (2011: 176-202) bahwa fasilitas atau sarana sangat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan

menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan. Artinya ketersediaan fasilitas berbanding lurus dengan hasil belajar siswa.

.Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 22 dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar (0,241) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,202) untuk $N=95$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon diterima.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap dukungan fasilitas praktik maka semakin tinggi pula hasil belajarnya begitu juga sebaliknya, semakin tidak lengkap dukungan fasilitas praktik maka semakin rendah pula hasil belajarnya.

3. Hubungan motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik Secara Bersama-Sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Sewon. Hal tersebut dibuktikan dengan harga $R_{y(1,2)}$ 0,617 lebih besar dari r tabel dengan $N=95$ dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,202. Hal tersebut diperkuat dengan uji F yang bernilai positif dengan harga F hitung sebesar 35,891 dan nilai F tabel sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5 %, maka nilai F tabel > F hitung sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik memberikan kontribusi pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X SMK Negeri 1 Sewon sebesar 61,7% dilihat dari nilai R , sedangkan 38,3% dii oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Angka 38,3% bukan berasal dari satu variabel yang memberikan sumbangan efektif ke dalam Hasil Belajar Siswa namun akan terbagi ke dalam variabel-variabel lain yang terbagi dalam angka presentasi yang lebih kecil.

Penelitian ini sejalan dengan teori Oemar Hamalik (2005: 155) bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan serta didukung oleh pendapat Wina Sanjaya (2008: 15-21) bahwa hasil belajar dii beberapa faktor salah satu faktor yang ber adalah faktor internal berupa motivasi belajar dan faktor eksternal berupa fasilitas (sarana dan prasarana).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hasil analisis data motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Sewon termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor pada interval $86,4 < x \leq 96,4$ sebanyak 38 siswa (40%), sedangkan sangat tinggi sebanyak 11 siswa (11,5%), rendah sebanyak 34 siswa (35,9%) dan sangat rendah sebanyak 12 siswa (12,6%). Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator motivasi belajar sudah tertanam dalam diri siswa seperti bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, disiplin dalam memasuki kelas dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hasil analisis data dukungan fasilitas praktik kelas X di SMK Negeri 1 Sewon termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor pada interval $91,8 < x \leq 101,8$ sebanyak 35 siswa (36,9%), sedangkan sangat tinggi sebanyak 32 siswa (33,7%), rendah sebanyak 19 siswa (20%) dan sangat rendah sebanyak 9 siswa (9,4%). Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator dukungan fasilitas praktik di sekolah meliputi tersedianya: ruang praktik menjahit yang nyaman, tersedianya alat jahit pokok (mesin jahit, mesin obras) dan alat jahit pendukung (pendedel, guntig kain, rader, gunting benang, pita ukur, setrika).

3. Hasil analisis data hasil belajar siswa kelas X dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit sebagian besar siswa berada pada interval (85-86) sebanyak 28 siswa (29,5%), sedangkan paling sedikit terletak pada interval (93-94) sebanyak 1 siswa (1,1%). Sisanya berada pada interval (80-82) sebanyak 13 siswa, interval (83-84) sebanyak 5 siswa, interval (87-88) sebanyak 21 siswa (22,1%), interval (89-90) sebanyak 16 siswa (16,9) , interval (91-92) sebanyak 9 siswa (9,4) dan interval (95-96) sebanyak 2 siswa (2,1%). Berdasarkan data yang diperoleh, 95 (100%) siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai ≥ 80 . Hal ini ditunjukkan dari hasil tugas yang dikumpulkan siswa sudah benar, jahitan rapi dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara:
 - a. Motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon. Hal tersebut dibuktikan dengan harga $r_{hitung} X_1-Y$ sebesar 0,788 (bernilai positif) lebih besar dari r_{tabel} (0,202) pada taraf signifikansi 5% jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.
 - b. Dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon. Hal tersebut dibuktikan dengan $r_{hitung} X_2-Y$ sebesar 0,241 (bernilai positif) lebih besar dari r_{tabel} (0,202) pada taraf signifikansi 5 % jika

diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

- c. Motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon. Hal tersebut dibuktikan dengan r_{hitung} X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,617 lebih besar dari r_{tabel} (0,202) pada taraf signifikansi 5% jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon. Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik memberikan kontribusi pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X SMK Negeri 1 Sewon sebesar 61,7% dilihat dari nilai R, sedangkan 38,3% dii oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Angka 38,3% bukan berasal dari satu variabel yang memberikan sumbangan efektif ke dalam Hasil Belajar Siswa namun akan terbagi ke dalam variabel-variabel lain yang terbagi dalam angka presentasi yang lebih kecil.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit termasuk ke dalam kategori cukup. Adanya hubungan antara motivasi belajar dan dukungan fasilitas terhadap hasil belajar siswa maka baik dari pihak sekolah maupun dari pihak siswa harus tetap dapat menjaga kebersihan ruang praktik menjahit, menjaga kualitas peralatan menjahit, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi belajar dari segi intrinsik dan ekstrinsik sehingga sekolah tersebut menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain itu pihak sekolah maupun orang tua harus bisa membangkitkan dan menjaga motivasi siswa dan menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana untuk belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit sampai kompeten.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai proses ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Variabel mengenai motivasi belajar dan dukungan fasilitas praktik dalam mengumpulkan data menggunakan angket atau kuesioner, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang menunjukkan kekonsistenan dalam kenyataan sesungguhnya.
2. Adanya pengaruh sosial dari teman disekelilingnya pada saat pengisian angket atau kuesioner, sehingga kemungkinan jawaban tersebut tidak sesuai dengan kondisi obyektif siswa tersebut,
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, kedua variabel independen pengumpulan data menggunakan angket secara

bersamaan, ketika memberikan jawaban responden merasa kelelahan sehingga hasilnya kurang maksimal.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa sebaiknya meningkatkan lagi motivasi belajar yang dimiliki dengan cara belajar berulang-ulang tidak hanya di sekolah melainkan di rumah dan meningkatkan tanggung jawab, disiplin dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah sehingga pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit berjalan lancar dan dapat mendapatkan nilai yang maksimal.
2. Guru lebih meningkatkan motivasi siswa dengan cara mendidik mereka dengan metode yang bervariasi dan memberikan arahan cara-cara belajar diantaranya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya khususnya dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas praktik. Selain itu dapat mengoptimalkan dengan berbagai macam sumber belajar yang ada, seperti memberikan contoh nyata dan menyampaikan fungsinya serta memberikan pengetahuan peserta didik tentang pemeliharaan piranti menjahit.
3. Bagi orang tua hendaknya membimbing dan mendorong anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu mencukupi fasilitas belajar anak agar termotivasi untuk belajar atas kemauan sendiri dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cornelius Trihendradi. 2005. *Step by Step SPSS 13 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Dedi Supriadi. 2006. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdankarya.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Didin Kurniadi dan Imam Machali. 2013. *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan NonTes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Dwi Priyatno. 2011. *Buku Saku Analisis data SPSS*. Yogyakarta: Kanisius.
- Eliada Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- E Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ernawati dkk. 2008. *TATA BUSANA SMK JILID 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Evelin Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gavin Reid. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas : Gagasan dan Strategi*. Jakarta: Indeks.
- Hamzah B. Uno, M. Pd. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartani. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

- Husaini Usman. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ibrahim Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isbandi Rukminto Adi. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial : Asas Dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Loeloek Endah Purwanto & Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muchlas Samani dkk. 2009. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nyayu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofian Effendi dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sofyan Yamin dkk. 2011. *REGRESI DAN KORELASI dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, EViews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sri Prihati. 2013. *DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- TIM Dosen AP. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Veithzal Rivai. 2005. *Manajemen Sumber Danya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Wahyuningrum. 2000. *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. IKIP Semarang: PRESS.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Sudrajat. 2010. *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*. Diakses dari <http://ahmadsudrajat.files.wordpress.com/2010/02/lamp-permen-no-40-tahun-2008-smk.pdf>. Pada tanggal 21 September 2015, Jam 18.15 wib

LAMPIRAN



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Validitas & Reliabilitas

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Lampiran 4 Uji Normalitas Data

Lampiran 5 Uji Linieritas

Lampiran 6 Uji Multikolinieritas

Lampiran 7 Uji Hipotesis

Lampiran 8 Surat Penelitian

Lampiran 9 Dokumentasi

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk belajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit dari dalam diri sendiri e. Semangat dalam belajar f. Hasrat berprestasi tinggi g. Ketekunan dalam belajar h. Harapan dan cita-cita dimasa depan • Usaha untuk belajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit dari dalam diri sendiri e. Kehadiran di sekolah f. Pengaturan waktu belajar di rumah g. Penyelesaian tugas atau PR h. Lokasi tempat duduk di sekolah 	<p>1 dan 2</p> <p>3,4 dan 5</p> <p>6, 7 dan 8</p> <p>9 dan 10</p> <p>11, 12 dan 13</p> <p>14 dan 15</p> <p>16, 17 dan 18</p> <p>19</p>	19
	Motivasi Ektrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk belajarmata pelajaran dasar teknologi menjahit dari orang tua, teman, guru d. Hasrat berprestasi tinggi karena dorongan orang tua e. Semangat dalam PBM karena dorongan dari teman dan guru f. Ketekunan dalam belajar karena teman dan guru • Usaha untuk belajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit dari orang tua, teman dan guru c. Berusaha berprestasi karena dorongan guru d. Penyelesaian tugas atau PR karena dorongan guru 	<p>20 dan 21</p> <p>22, 23 dan 24</p> <p>25 dan 26</p> <p>27 dan 28</p> <p>29 dan 30</p>	11
Total				30 butir

Tabel Kisi-Kisi Dukungan Fasilitas Praktik di Sekolah

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Fasilitas praktik di Sekolah	Ruang praktik menjahit	f. Pencahayaan g. Kebersihan h. Sirkulasi udara i. Perabot j. Media pendidikan	1 dan 2 3 dan 4 5 dan 6 7 dan 8 9 dan 10	10
	Alat pokok menjahit	e. Mesin jahit manual f. Mesin jahit semi otomatis g. Mesin jahit highspeed h. Mesin jahit khusus	11, 12 dan 13 14 dan 15 16 dan 17 18 dan 19	9
	Alat pokok penunjang atau tambahan	f. Macam-macam gunting g. Macam-macam pengukur h. Macam-macam sepatu mesin i. Macam-macam alat pres j. Cermin dan tempat sampah	20, 21 dan 22 23 dan 24 25 dan 26 27 dan 28 29 dan 30	11
Total				31 butir

ANGKET UNTUK SISWA TENTANG MOTIVASI BELAJAR
MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK NEGERI 1
SEWON

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk

Jawablah semua pernyataan berikut ini sesuai dengan persepsi/pendapat/penilaian yang Saudara rasakan pada saat mengikuti pembelajaran praktik mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Berikan tanggapan Saudara terhadap pernyataan berikut:

1. Jika **selalu**, maka berikan tanda √ kolom **SL**!
2. Jika **sering**, maka berikan tanda √ kolom **SR**!
3. Jika **kadang-kadang**, maka berikan tanda √ kolom **KD**!
4. Jika **tidak pernah**, maka berikan tanda √ kolom **TP**!

Apapun jawaban yang Saudara berikan, angket ini tidak mempengaruhi nilai/prestasi belajar Saudara.

B. Pernyataan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit

Pada saat proses pembelajaran praktik Dasar Teknologi Menjahit menurut saya.....

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1.	Meskipun tidak ada ulangan tetap akan belajar.				
2.	Memanfaatkan jam kosong untuk belajar/ mengerjakan tugas.				
3.	Menerima apa adanya nilai yang didapat meskipun jelek.				
4.	Menanyakan materi yang kurang jelas kepada guru.				
5.	Mengerjakan semua tugas tanpa bantuan orang lain.				

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
6.	Menyerah jika materi yang diajarkan terlalu sulit.				
7.	Mengumpulkan tugas seadanya meskipun hasilnya tidak maksimal.				
8.	Meskipun gagal akan tetap mengulangi sampai berhasil.				
9.	Senang mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.				
10.	Bosan dalam mengikuti pembelajaran Dasar Teknik Menjahit.				
11.	Menyesal ketika meninggalkan pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.				
12.	Hadir tepat waktu sebelum bel masuk sekolah				
13.	Membolos sekolah ketika tugas yang diberikan guru belum selesai.				
14.	Meluangkan waktu untuk belajar materi Dasar Teknologi Menjahit di rumah 3 kali seminggu.				
15.	Belajar materi Dasar Teknologi menjahit ketika ada ulangan.				
16.	Mengumpulkan tugas tepat waktu.				
17.	Mengerjakan tugas secara mandiri.				
18.	Mengumpulkan tugas jika ditagih oleh guru.				
19.	Duduk di barisan paling depan agar mudah bertanya kepada guru.				
20.	Mendapatkan fasilitas dari orang tua.				
21.	Mengerjakan tugas semaksimal mungkin agar orang tua merasa bangga.				
22.	Mendapat pujian dari guru jika hasilnya bagus.				
23.	Belajar lebih giat jika teman mendapatkan nilai yang bagus.				
24.	Senang mengikuti pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit karena materi yang diajarkan bervariasi.				
25.	Melihat teman berprestasi memicu semangatku untuk belajar.				
26.	Merasa tertantang jika materi yang diajarkan sulit.				
27.	Menggunakan kesempatan bertanya kepada guru secara maksimal.				

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
28.	Mengumpulkan tugas tepat waktu jika mendapatkan hadiah dari guru.				
29.	Tidak mengerjakan tugas jika materi yang disampaikan guru kurang jelas.				
30.	Mengumpulkan tugas tepat waktu agar mendapatkan nilai maksimal.				

**ANGKET UNTUK SISWA TENTANG DUKUNGAN FASILITAS PRAKTIK
MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK NEGERI 1
SEWON**

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk

Jawablah semua pernyataan berikut ini sesuai dengan persepsi/pendapat/penilaian yang Saudara rasakan pada saat mengikuti pembelajaran praktik mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Berikan tanggapan Saudara terhadap pernyataan berikut:

1. Jika **sangat setuju**, maka berikan tanda √ kolom **SS!**
2. Jika **setuju**, maka berikan tanda √ kolom **S!**
3. Jika **cukup setuju**, maka berikan tanda √ kolom **CS!**
4. Jika **kurang setuju**, maka berikan tanda √ kolom **KS!**

Apapun jawaban yang Saudara berikan, angket ini tidak mempengaruhi nilai/ prestasi belajar Saudara.

B. Pernyataan Dukunga Fasilitas Praktik Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit

Pada saat proses pembelajaran praktik Dasar Teknologi Menjahit menurut saya.....

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS
1.	Saat proses pembelajaran DTM berlangsung, ruang praktik mendapatkan penerangan cukup.				
2.	Posisi lampu mendukung proses pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit.				
3.	Pembelajaran DTM berjalan lancar meskipun ruang praktik menjahit kotor.				

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS
4.	Terdapat alat kebersihan di setiap ruang praktik menjahit.				
5.	Terdapat ventilasi di setiap ruang praktik menjahit, sehingga sirkulasi udara terjaga.				
6.	Posisi ventilasi mengganggu ketika proses pembelajaran DTM berlangsung.				
7.	Posisi almari mengganggu pandangan siswa ke papan tulis.				
8.	Meja potong di ruang praktik mendukung proses pembelajaran DTM.				
9.	Kursi di ruang praktik mendukung proses pembelajaran DTM.				
10.	Terdapat LCD di setiap ruang praktik pembelajaran DTM.				
11.	Pembelajaran DTM berjalan langsung meskipun terdapat mesin jahit yang rusak.				
12.	Terdapat kondisi kartu keadaan mesin jahit.				
13.	Semua mesin jahit mendukung proses pembelajaran DTM.				
14.	Letak mesin jahit semi otomatis tidak mengganggu proses pembelajaran.				
15.	Ketika pembelajaran praktik berlangsung tidak terdapat mesin jahit semi otomatis yang rusak.				
16.	Tata letak mesin jahit <i>highspeed</i> mendukung proses pembelajaran praktik menjahit.				
17.	Kondisi mesin jahit <i>highspeed</i> mendukung pembelajaran DTM.				
18.	Mesin obras mendukung proses pembelajaran DTM.				
19.	Terdapat mesin obras yang rusak ketika pembelajaran praktik menjahit berlangsung.				
20.	Gunting bahan mendukung saat proses pembelajaran DTM berlangsung.				
21.	Gunting benang mendukung saat proses pembelajaran DTM berlangsung.				
22.	Terdapat gunting yang rusak ketika pembelajaran praktik menjahit berlangsung.				

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS
23.	Tersedia berbagai macam alat ukur: pita ukur, mistar, skala dll				
24.	Terdapat macam-macam alat ukur yang rusak ketika pembelajaran praktik menjahit berlangsung.				
25.	Sepatu mesin jahit mendukung proses pembelajaran praktik menjahit berlangsung.				
26.	Terdapat berbagai macam sepatu mesin jahit.				
27.	Terdapat macam-macam alat pres: setrika, mesin pres dll				
28.	Alat pres mendukung proses ketika pembelajaran berlangsung.				
29.	Terdapat tempat sampah di setiap ruang praktik menjahit.				
30.	Terdapat cermin di setiap ruang praktik menjahit.				

LAMPIRAN 2
VALIDITAS & RELIABILITAS

1. Validitas

a. Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	33	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	84.4545	126.881	.517	.912	VALID
VAR00002	85.1212	130.735	.237	.916	TIDAK VALID
VAR00003	84.3636	125.051	.492	.913	VALID
VAR00004	84.0000	124.562	.537	.912	VALID
VAR00005	84.3636	128.239	.382	.914	VALID
VAR00006	84.4545	126.881	.517	.912	VALID
VAR00007	84.8182	128.091	.212	.920	TIDAK VALID
VAR00008	83.1212	124.297	.621	.910	VALID
VAR00009	84.3636	128.301	.408	.914	VALID
VAR00010	84.6061	128.496	.494	.913	VALID
VAR00011	83.3939	123.746	.567	.911	VALID
VAR00012	83.1212	124.297	.621	.910	VALID
VAR00013	83.0303	130.530	.374	.914	VALID
VAR00014	84.6061	128.496	.494	.913	VALID
VAR00015	84.4545	126.881	.517	.912	VALID
VAR00016	84.3636	125.051	.492	.913	VALID
VAR00017	84.1212	125.735	.529	.912	VALID
VAR00018	83.2121	125.735	.591	.911	VALID
VAR00019	84.6061	128.496	.494	.913	VALID
VAR00020	83.1212	124.297	.621	.910	VALID
VAR00021	83.2121	125.735	.591	.911	VALID
VAR00022	84.1212	125.735	.529	.912	VALID
VAR00023	83.6364	124.176	.592	.911	VALID
VAR00024	83.3333	127.667	.490	.913	VALID
VAR00025	83.1515	124.570	.688	.910	VALID
VAR00026	84.1212	125.735	.529	.912	VALID
VAR00027	84.0000	124.562	.537	.912	VALID
VAR00028	83.0303	130.530	.374	.914	VALID
VAR00029	83.6364	124.176	.592	.911	VALID
VAR00030	83.7879	125.172	.453	.913	VALID

b. Validitas Angket Dukungan Fasilitas Praktik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	33	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	90.7576	158.002	.562	.917	VALID
VAR00002	91.3333	161.354	.455	.919	VALID
VAR00003	91.4242	155.377	.577	.917	VALID
VAR00004	91.0303	158.030	.570	.917	VALID
VAR00005	91.2121	154.235	.763	.914	VALID
VAR00006	90.9697	156.905	.714	.916	VALID
VAR00007	91.4545	157.443	.577	.917	VALID
VAR00008	91.2121	154.235	.763	.914	VALID
VAR00009	90.6970	162.030	.494	.919	VALID
VAR00010	91.4242	155.377	.577	.917	VALID
VAR00011	91.7273	164.955	.118	.925	TIDAK VALID
VAR00012	91.3333	161.354	.455	.919	VALID
VAR00013	91.4242	155.377	.577	.917	VALID
VAR00014	91.4545	157.443	.577	.917	VALID
VAR00015	91.4545	157.443	.577	.917	VALID
VAR00016	91.2727	161.142	.380	.920	VALID
VAR00017	90.7576	158.002	.562	.917	VALID
VAR00018	91.2121	154.235	.763	.914	VALID
VAR00019	91.4242	162.627	.199	.924	TIDAK VALID
VAR00020	91.3333	154.667	.551	.917	VALID
VAR00021	91.0303	158.030	.570	.917	VALID
VAR00022	91.3333	161.354	.455	.919	VALID
VAR00023	91.6061	171.934	-.148	.929	TIDAK VALID
VAR00024	91.0303	158.030	.570	.917	VALID
VAR00025	90.7576	158.002	.562	.917	VALID
VAR00026	91.2121	154.235	.763	.914	VALID
VAR00027	91.2121	159.610	.418	.919	VALID
VAR00028	91.4545	157.443	.577	.917	VALID
VAR00029	90.9697	156.905	.714	.916	VALID
VAR00030	91.0303	158.030	.570	.917	VALID

2. Reliabilitas

a. Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	33	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.915	.920	30

b. Reliabilitas Angket Dukungan Fasilitas Praktik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	33	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.929	30

LAMPIRAN 3
STATISTIK DESKRIPTIF

ANALISIS DESKRIPTIF
ANGKET MOTIVASI BELAJAR

1. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 95 \\ &= 1 + 3,3 (1,977) \\ &= 1 + 6,524 \\ &= 7,524 \text{ atau } 8 \end{aligned}$$

2. Rentan Data

$$\begin{aligned} \text{Rentan data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 114 - 60 \\ &= 54 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentan Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 54 : 8 \\ &= 6,75 \text{ atau } 7 \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1.	60 – 67	5	5,3
2.	68 – 74	6	6,3
3.	75 – 81	14	14,7
4.	82 – 88	25	26,3
5.	89 – 95	34	35,8
6.	96 – 102	8	8,4
7.	103 – 109	1	1,1
8.	110 – 114	2	2,1
Jumlah		95	100

ANALISIS DESKRIPTIF
ANGKET DUKUNGAN FASILITAS

1. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 95 \\ &= 1 + 3,3 (1,977) \\ &= 1 + 6,524 \\ &= 7,524 \text{ atau } 8 \end{aligned}$$

2. Rentan Data

$$\begin{aligned} \text{Rentan data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 115 - 64 \\ &= 51 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentan Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 51 : 8 \\ &= 6,37 \text{ atau } 7 \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1.	64 – 71	7	7,4
2.	72 – 78	2	2,1
3.	79 – 85	15	15,8
4.	86 – 92	21	22,1
5.	93 – 99	32	33,7
6.	100 – 106	14	14,7
7.	107 – 113	3	3,1
8.	114 – 115	1	1,1
Jumlah		95	100

ANALISIS DESKRIPTIF
ANGKET HASIL BELAJAR

1. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 95 \\ &= 1 + 3,3 (1,977) \\ &= 1 + 6,524 \\ &= 7,524 \text{ atau } 8 \end{aligned}$$

2. Rentan Data

$$\begin{aligned} \text{Rentan data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 95 - 80 \\ &= 15 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentan Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 15 : 8 \\ &= 1,87 \text{ atau } 2 \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1.	80 – 82	13	13,7
2.	83 – 84	5	5,2
3.	85 – 86	28	29,5
4.	87 – 88	21	22,1
5.	89 – 90	16	16,9
6.	91 – 92	9	9,4
7.	93 – 94	1	1,1
8.	95 – 96	2	2,1
Jumlah		95	100

Statistics

		Motivasi Belajar	Dukungan Fasilittas	Hasil Belajar
N	Valid	95	95	95
	Missing	0	0	0
Mean		86.4000	91.8000	86.6632
Median		87.0000	93.0000	87.0000
Mode		83.00	85.00	85.00(a)
Std. Deviation		9.99085	10.43786	3.54488
Minimum		60.00	64.00	80.00
Maximum		114.00	115.00	95.00
Sum		8208.00	8721.00	8233.00

Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	2	2.1	2.1	2.1
	61.00	1	1.1	1.1	3.2
	65.00	1	1.1	1.1	4.2
	66.00	1	1.1	1.1	5.3
	70.00	2	2.1	2.1	7.4
	74.00	4	4.2	4.2	11.6
	75.00	1	1.1	1.1	12.6
	78.00	7	7.4	7.4	20.0
	80.00	3	3.2	3.2	23.2
	81.00	3	3.2	3.2	26.3
	82.00	2	2.1	2.1	28.4
	83.00	9	9.5	9.5	37.9
	84.00	4	4.2	4.2	42.1
	85.00	4	4.2	4.2	46.3
	86.00	2	2.1	2.1	48.4
	87.00	4	4.2	4.2	52.6
	89.00	6	6.3	6.3	58.9
	90.00	5	5.3	5.3	64.2
	91.00	4	4.2	4.2	68.4
	92.00	5	5.3	5.3	73.7
	93.00	5	5.3	5.3	78.9
	94.00	8	8.4	8.4	87.4
	95.00	1	1.1	1.1	88.4
98.00	3	3.2	3.2	91.6	
100.00	2	2.1	2.1	93.7	
101.00	2	2.1	2.1	95.8	
102.00	1	1.1	1.1	96.8	
105.00	1	1.1	1.1	97.9	
112.00	1	1.1	1.1	98.9	
114.00	1	1.1	1.1	100.0	
Total		95	100.0	100.0	

Dukungan Fasilittas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64.00	3	3.2	3.2	3.2
	68.00	1	1.1	1.1	4.2
	69.00	3	3.2	3.2	7.4
	74.00	1	1.1	1.1	8.4
	76.00	1	1.1	1.1	9.5
	83.00	4	4.2	4.2	13.7
	84.00	2	2.1	2.1	15.8
	85.00	9	9.5	9.5	25.3
	86.00	4	4.2	4.2	29.5
	87.00	2	2.1	2.1	31.6
	88.00	3	3.2	3.2	34.7
	89.00	2	2.1	2.1	36.8
	90.00	5	5.3	5.3	42.1
	91.00	2	2.1	2.1	44.2
	92.00	3	3.2	3.2	47.4
	93.00	4	4.2	4.2	51.6
	94.00	3	3.2	3.2	54.7
	95.00	1	1.1	1.1	55.8
	96.00	8	8.4	8.4	64.2
	97.00	6	6.3	6.3	70.5
	98.00	7	7.4	7.4	77.9
	99.00	3	3.2	3.2	81.1
	100.00	1	1.1	1.1	82.1
	101.00	2	2.1	2.1	84.2
	102.00	3	3.2	3.2	87.4
	103.00	2	2.1	2.1	89.5
	104.00	1	1.1	1.1	90.5
	105.00	2	2.1	2.1	92.6
	106.00	3	3.2	3.2	95.8
	108.00	1	1.1	1.1	96.8
	109.00	1	1.1	1.1	97.9
	111.00	1	1.1	1.1	98.9
	115.00	1	1.1	1.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Hasil Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80.00	10	10.5	10.5	10.5
	82.00	3	3.2	3.2	13.7
	83.00	4	4.2	4.2	17.9
	84.00	1	1.1	1.1	18.9
	85.00	14	14.7	14.7	33.7
	86.00	14	14.7	14.7	48.4
	87.00	12	12.6	12.6	61.1
	88.00	9	9.5	9.5	70.5
	89.00	7	7.4	7.4	77.9
	90.00	9	9.5	9.5	87.4
	91.00	4	4.2	4.2	91.6
	92.00	5	5.3	5.3	96.8
	94.00	1	1.1	1.1	97.9
	95.00	2	2.1	2.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Dukungan Fasilitas	Hasil Belajar
N		95	95	95
Normal Parameters(a,b)	Mean	86.4000	91.8000	86.6632
	Std. Deviation	9.99085	10.43786	3.54488
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.105	.130
	Positive	.097	.059	.075
	Negative	-.083	-.105	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.946	1.022	1.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332	.247	.081

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

LAMPIRAN 5
UJI LINIERITAS

1. Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar -Hasil Belajar

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HasilBelajar * MotivasiBelajar	95	100.0%	0	.0%	95	100.0%
HasilBelajar * DukunganFasilitas	95	100.0%	0	.0%	95	100.0%

Report

Hasil Belajar

Motivasi Belajar	Mean	N	Std. Deviation
60.00	80.0000	2	.00000
61.00	80.0000	1	.
65.00	80.0000	1	.
66.00	80.0000	1	.
70.00	81.0000	2	1.41421
74.00	81.2500	4	1.50000
75.00	83.0000	1	.
78.00	83.1429	7	1.77281
80.00	84.0000	3	3.46410
81.00	85.3333	3	.57735
82.00	85.0000	2	.00000
83.00	85.4444	9	.52705
84.00	85.7500	4	.95743
85.00	86.2500	4	.95743
86.00	86.0000	2	.00000
87.00	86.5000	4	.57735
89.00	87.0000	6	.63246
90.00	88.6000	5	1.51658
91.00	88.2500	4	.95743
92.00	89.4000	5	.89443
93.00	89.2000	5	.83666
94.00	88.7500	8	1.16496
95.00	90.0000	1	.
98.00	91.3333	3	.57735
100.00	92.0000	2	.00000
101.00	91.5000	2	.70711
102.00	94.0000	1	.
105.00	92.0000	1	.
112.00	95.0000	1	.
114.00	95.0000	1	.
Total	86.6632	95	3.54488

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar *	Between	(Combined)	1089.608	29	37.573	26.658	.000
MotivasiBelajar	Groups	Linearity	1044.001	1	1044.001	740.727	.000
		Deviation from Linearity	45.608	28	1.629	1.156	.310
	Within Groups		91.613	65	1.409		
	Total		1181.221	94			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
HasilBelajar * MotivasiBelajar	.940	.884	.960	.922

2. Hasil Uji Linieritas Dukungan Fasilitas Praktik-Hasil Belajar

Report

HasilBelajar			
DukunganFasilittas	Mean	N	Std. Deviation
64.00	87.3333	3	6.42910
68.00	83.0000	1	.
69.00	85.6667	3	4.04145
74.00	85.0000	1	.
76.00	85.0000	1	.
83.00	86.7500	4	3.59398
84.00	86.0000	2	1.41421
85.00	86.3333	9	5.14782
86.00	85.2500	4	3.59398
87.00	83.0000	2	4.24264
88.00	87.0000	3	2.64575
89.00	85.5000	2	.70711
90.00	88.8000	5	1.64317
91.00	87.5000	2	.70711
92.00	87.0000	3	2.00000
93.00	86.7500	4	3.30404
94.00	89.6667	3	2.08167
95.00	83.0000	1	.
96.00	85.7500	8	3.10530
97.00	84.5000	6	3.88587
98.00	85.1429	7	3.23669
99.00	88.3333	3	1.52753

100.00	85.0000	1	.
101.00	87.5000	2	.70711
102.00	85.6667	3	5.50757
103.00	89.5000	2	3.53553
104.00	95.0000	1	.
105.00	89.0000	2	4.24264
106.00	89.3333	3	2.08167
108.00	88.0000	1	.
109.00	94.0000	1	.
111.00	88.0000	1	.
115.00	86.0000	1	.
Total	86.6632	95	3.54488

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar * DukunganFasilittas	Between Groups	(Combined) Linearity	370.314	32	11.572	.885	.641
		Deviation from Linearity	33.257	1	33.257	2.543	.116
			337.057	31	10.873	.831	.709
	Within Groups		810.907	62	13.079		
	Total		1181.221	94			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
HasilBelajar * DukunganFasilittas	.168	.028	.560	.314

LAMPIRAN 6
UJI MULTIKOLINERITAS

Hasil Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DukunganFasilittas, MotivasiBelajar(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: HasilBelajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941(a)	.885	.882	1.21529

a Predictors: (Constant), DukunganFasilittas, MotivasiBelajar

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1045.343	2	522.672	353.891	.000(a)
	Residual	135.878	92	1.477		
	Total	1181.221	94			

a Predictors: (Constant), DukunganFasilittas, MotivasiBelajar

b Dependent Variable: HasilBelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	56.930	1.452		39.221	.000		
	MotivasiBelajar	.332	.013	.935	26.178	.000	.980	1.021
	DukunganFasilittas	.012	.012	.034	.954	.343	.980	1.021

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Coefficient Correlations(a)

Model			DukunganFasilitas	MotivasiBelajar
1	Correlations	DukunganFasilittas	1.000	-.143
		MotivasiBelajar	-.143	1.000
	Covariances	DukunganFasilittas	.000	-2.20E-005
		MotivasiBelajar	-2.20E-005	.000

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Motivasi Belajar	Dukungan Fasilittas
1	1	2.984	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.463	.00	.59	.55
	3	.005	24.635	1.00	.40	.45

a. Dependent Variable: HasilBelajar

LAMPIRAN 7
UJI HIPOTESIS

HASIL UJI HIPOTESIS 1 DAN 2

1. Uji Korelasi X1 dengan Y dan X2 dengan Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HasilBelajar	86.6632	3.54488	95
DukunganFasilitas	92.0316	9.76147	95
MotivasiBelajar	83.8105	10.63244	95

Correlations

		HasilBelajar	Dukungan Fasilitas	MotivasiBelajar
HasilBelajar	Pearson Correlation	1	.241(*)	.788(**)
	Sig. (2-tailed)		.019	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1181.221	784.011	2791.937
	Covariance	12.566	8.341	29.701
	N	95	95	95
DukunganFasilitas	Pearson Correlation	.241(*)	1	.183
	Sig. (2-tailed)	.019		.077
	Sum of Squares and Cross-products	784.011	8956.905	1780.568
	Covariance	8.341	95.286	18.942
	N	95	95	95
MotivasiBelajar	Pearson Correlation	.788(**)	.183	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.077	
	Sum of Squares and Cross-products	2791.937	1780.568	10626.589
	Covariance	29.701	18.942	113.049
	N	95	95	95

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PENGUJIAN HIPOTESIS 3

Diketahui:

$$r_{yx1} = 0.788$$

$$r_{yx2} = 0.241$$

$$(r_{x1x2}) = 0.183$$

$$\begin{aligned} R_y(x1,x2) &= \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1} \cdot r_{yx2} \cdot r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}} \\ &= \sqrt{\frac{(0.788)^2 + (0.241)^2 - 2(0.788) \cdot (0.241) \cdot (0.183)}{1 - (0.183)^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0.6084 + 0.0580 - 0.0695}{1 - 0,0334}} \\ &= \sqrt{\frac{0.5969}{0.9665}} = 0,617 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 8
SURAT PENELITIAN

1. Surat Pengangkatan Pembimbing

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Nomor : 057/TAS/PTBS/TAHUN 2015
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : **Dr. Sri Wening**
Bagi mahasiswa
Nama : **Lisanatun**
NIM : **11513244025**
Jurusan/Prodi : PTBB/PT. Busana

Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Oktober 2015
Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 195302161986031003

Tembusan Yth.:

1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan

2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 2433/H34/PL/2015

20 Oktober 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bantul
6. Kepala SMK Negeri 1 Sewon

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Fasilitas Praktik Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Lisanatun	11513244025	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 1 Sewon

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Sri Wening

NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Oktober 2015 s/d Desember 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 0018

Tembusan :

Ketua Jurusan

3. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Daerah

operator2@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/324/10/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I** Nomor : **2433/H34/PL/2015**
Tanggal : **20 OKTOBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **LISANATUN** NIP/NIM : **11513244025**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN FASILITAS PRAKTIK DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **22 OKTOBER 2015 s/d 22 JANUARI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **22 OKTOBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

4. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4057 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/v/324/10/2015
Tanggal : 21 Oktober 2015 Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **LISANATUN**
P. T / Alamat : **Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3402074303930002**
Nomor Telp./HP : **085728309261**
Tema/Judul Kegiatan : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN FASILITAS PRAKTIK DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON**
Lokasi : **SMK NEGERI 1 SEWON**
Waktu : **22 Oktober 2015 s/d 22 Januari 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **22 Oktober 2015**

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid.
Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Sewon
5. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI

1. Daftar Nilai Siswa

No.	Nama	Nilai
1	Adelia Pangestuti	88
2	Agnes Triwidyastuti	83
3	Ajeng Sintia Nuriah	87
4	Andini Nur Safitri	92
5	Ayu Widyastuti	82
6	Bayu Prastyo	89
7	Cristiana Mardinata	85
8	Deni Safitri	87
9	Dwi Agustiningsih	85
10	Emajunita	86
11	Erni Febrianti	80
12	Fajar Fitriyani	87
13	Fathonah	80
14	Febri Setyaningsih	87
15	Feptati Arie Utyanugraheni	89
16	Hani Maryani	86
17	Hesti Apriliani	88
18	Ika Lestari	90
19	Isnaini Nur Khotimah	92
20	Kharisma Dwi Wijayanti	85
21	Lindawati Dwi Ningsih	80
22	Nur Arifah	86
23	Puji Rahayu	91
24	Putri Karna Alifia	88
25	Rini Nur Cholifah	80
26	Sri Wahyuni	95
27	Tri Meyliasih	86
28	Umi Fitri Lathifah	91
29	Umi Ihda Husnazain	94
30	Wahyu Rusyidah	86
31	Yobela Melliandari	86
32	Yuliana Intan Felany	82
33	Alfina Kurnia Agustin	87
34	Dias Putri Nugrahani	85
35	Dwi Putranti	90

36	Dyah Noor Alfianti	85
37	Eva Nur Indah	80
38	Fatimah Yuni Rosalia	88
39	Febriani	85
40	Ferda	86
41	Herny Ika Septiani	85
42	Ika Nur ' Aini	85
43	Indriyanti Dwiarista K	86
44	Isnaini Mutiyawati	80
45	Istianingsih	88
46	Listia Fitriyawati	90
47	Marwah Ratih	89
48	Maya Ristiana	83
49	Nanda Wikanti Sasmita	90
50	Neni Puji Lestari	88
51	Priska Mei Sholikhah	86
52	Rany Ika Setyaningsih	87
53	Rila Novita Sari	85
54	Rizka Dwi Asnita	90
55	Rofiah Ramadiniah	85
56	Salwa Eka Nadia	86
57	Siti Aminah	85
58	Sumiati	87
59	Suprihatin	86
60	Ulfarida Nur Amalia	80
61	Uswatun Diah Wiji S	87
62	Utami Selviati	87
63	Wahyu Kurniawati	91
64	Wiwit Eka N	83
65	Alfi Wulandari	80
66	Aninda Safira Julieta	85
67	Anita Dwi Wahyuni	87
68	Annisa Fauziah	86
69	Arinda Setyaningrum	89
70	Atisa Rohdan	90
71	Celsa Enjang N. C	92
72	Ella Kurnia	85
73	Ervin Setyowati	84
74	Fitri Romadani	86
75	Gita Nurmania	91

76	Hesti Pertiwi	88
77	Iga Anggri Perdana Sari	82
78	Indah Maharani K	95
79	Irma Damayanti	86
80	Lufia Rohana	88
81	Milla Agustina Fitasari	92
82	Murti Ningsih	87
83	Nur Annisa Hidayati	88
84	Puput Ernita Aplilia	90
85	Rahyuna Hendrianti	83
86	Rifka Annisa	89
87	Risa Fitriani	87
88	Riska Ferdiana	90
89	Risky Andrian	85
90	Russita Arumsari	89
91	Salsabila Indah Pratama	92
92	Silvia Agustina	80
93	Stefy Dewi Yuliana	90
94	Sumartini	80
95	Vicka Nindya Septi M	89

Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan nilai KKM 80. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 siswa yang dipilih secara acak dari 4 kelas Tata Busana. Nilai tersebut sudah memenuhi KKM 100% karena bagi siswa yang belum memenuhi KKM harus melewati tahap remedial terlebih dahulu.

2. Dokumentasi Foto



